

**PENGARUH PENGUASAAN MUFRADĀT
TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRI
PP. NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pada Program Pendidikan Bahasa Arab**



Disusun oleh:

Siti Khomsatun
NIM: 02421238

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

N a m a : Siti Khomsatun
N I M : 02421238
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : **Pengaruh Penguasaan Mufradāt Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Putri PP. Nūrul Ummah Kotagede Yogyakarta**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli dari hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Dan skripsi ini saya tulis untuk diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu dalam bidang ilmu-ilmu Pendidikan Bahasa Arab.

Yogyakarta, 1 Juli 2007

Yang menyatakan


Siti Khomsatun
NIM 02421238

Nurhadi, MA.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Perihal : Skripsi
Saudari Siti Khomsatun

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari;

Nama : Siti Khomsatun
N I M : 02421238
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : **Pengaruh Penguasaan Mufradāt Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Putri PP. Nūrul Ummah Kotagede Yogyakarta**

Telah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

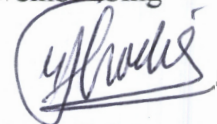
Dan selanjutnya, harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2007

Pembimbing



Nurhadi, MA.

NIP: 150282014

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Perihal : Skripsi
Saudari Siti Khomsatun
Lampiran : 5 (Lima) lembar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah setelah membaca, meneliti, memeriksa dan memeberikan saran-saran serta memberikan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan menyetujui skripsi saudari :

N a m a : Siti Khomsatun
N I M : 02421238
J u d u l : **Pengaruh Penguasaan *Mufradat* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta**

Telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Strata satu [S-1] dalam ilmu-ilmu Pendidikan Bahasa Arab

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2007
Konsultan

An .

 Drs. Dudung Hamdun, M.Si.

NIP. 150266730



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274)513056, Fax.(0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

NOMOR : UIN/02/DT/PP.01/01/45/07

Skripsi dengan judul :

Pengaruh Penguasaan *Mufrada* terhadap Hafalan Santri Putri
PP. Nurul Ummah Kotagede - Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI KHOMSATUN

NIM : 02421238

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Juli 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. H. A. Janan Asifuddin, MA.
NIP. 150217875

Sekretaris Sidang

A.n

Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 150282519

Pembimbing Skripsi

Nurhadi, MA.
NIP. 150282014

Penguji I

A.n

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 150266730

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M. Pd.
NIP. 150235954

Yogyakarta, 2 Agustus 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Prof. DR. Sultriso, M. Ag.
Nip. 150240526

MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ.

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

[QS: Shaad ; 29]

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ.

Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

[QS: Al-Imran ; 79]

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.

*Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.**

[QS: ar-Ra'd ; 28]

* Mujamma' Khādim Al-Haramain Al-Syarīfain Mālik Fahd, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madīnah al-Munawwarah: Ṭibā'ah Muṣṣaf al-Syarīf 1411 H.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sepercik Karya Teruntuk:
Ayahanda dan Ibunda Tercinta
Serta kakak-kakakku Tersayang
Mamasku Terkasih Dan Tersayang
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAKSI

Karya ilmiah ini merupakan bagian dari penelitian agama dengan menempatkan kitab suci al-Qur'an sebagai obyek kajian. Kemunculan penelitian ini dilatar belakangi oleh: 1). Tanggungjawab seorang muslim terhadap otentitas al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. 2) Semakin maraknya fenomena menghafal al-Qur'an diberbagai lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren. 3) Minimnya studi tentang al-Qur'an, terutama yang memfokuskan diri pada kajian menghafal al-Qur'an yang meliputi sistem, strategi maupun metode, baik yang telah dilakukan oleh para sarjana muslim maupun non-muslim, di Indonesia maupun Barat.

Berangkat dari *theoretical frame work* bahwa "Allah SWT akan selalu menjaga otentitas kitab suci al-Qur'an". Maka sebagai kitab suci, tentunya al-Qur'an tak lepas dari berbagai upaya pemutar balikkan ayat atau surat, bahkan -kalau mungkin- pemusnahan al-Qur'an sebagaimana yang pernah terjadi pada kitab-kitab terdahulu sebelum al-Qur'an. Oleh karena itu pada karya ilmiah ini penulis memfokuskan diri terhadap kajian al-Qur'an terutama yang terkait langsung dengan otentitas al-Qur'an melalui sistem hafalan. Jenis penelitian ini merupakan *field reseach* [penelitian lapangan] dengan model penelitian korelasional dan pendekatan kuantitatif [*Quantitative Research*]. Karena ini penelitian korelasional, maka penulis berusaha mengkorelasikan penguasaan mufradat al-Qur'an terhadap hafalan al-Qur'an santri putri PP.Nurul Ummah Kotagede yogyakarta. Data-data lapangan diperoleh melalui observasi partisipan, interview dengan orang-orang yang dianggap kompeten, kuesioner, test, dan data-data pendukung yang diperoleh dari dokumentasi PP.Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

Dari hasil peneltian penulis selama rentang waktu empat bulan; mulai tanggal 08 Februari sampai tanggal 08 juni 2007 penulis berkesimpulan bahwa: 1) Penguasaan mufradat al-Qur'an santri putri yang mengikuti program *tahfiẓ al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Nurūl Ummah Putri Kotagede Yogyakarta mencapai tingkat variatif, yaitu; dengan perincian; 17 orang atau 24 % mempunyai kemampuan baik, 44 orang atau 63 % mempunyai kemampuan cukup, dan 9 orang atau 13 % mempunyai kemampuan kurang baik. 2) Hafalan al-Qur'an santri putri yang mengikuti program *tahfiẓ al-Qur-ān* di Pondok Pesantren Nūrul Ummah Kotagede Yogyakarta tidak dipengaruhi oleh tingkat penguasaan *mufraḍat* al-Qur'an. Dapat juga dikatakan bahwa waktu yang dibutuhkan santri dalam upaya menghafalkan al-Qur'an mulai juz 1 sampai juz 30 tidak dipengaruhi oleh tingkat penguasaan *mufraḍat* al-Qur'an.

Lebih dari itu, riset ini diharapkan mempunyai kontribusi besar terhadap hasanah keilmuan Islam ditengah-tengah langkanya studi tentang al-Qur'an, terutama yang memfokuskan pada kajian menghafal al-Qur'an. Meskipun diakui, telah ada beberapa studi terdahulu yang membahas al-Qur'an secara umum, misalnya; *wawasan al-Qur'an* ditulis oleh M. Quraish Shihab, *mukjizat al-Qur'an* ditulis oleh M. Quraish Shihab, *tekstualitas al-Qur'an* ditulis oleh Nasr Hamid Abu Zaid, *tamtsil al-Qur'an* ditulis oleh Fuad Kauma, dan beberapa karya ilmiah atau buku-buku lain yang membahas tentang al-Qur'an secara umum. Namun, studi yang mengaitkan penguasaan mufradat dengan proses menghafal al-Qur'an bisa dibilang masih sangatlah langka, dan bisa jadi belum ada. Maka studi ini diharapkan mampu menjadi pelengkap dari studi-studi al-Qur'an terdahulu sekaligus mempunyai konstribusi besar terhadap pengembangan hasanah keilmuan Islam. Amin.

مجرد الدراسة

هذه هي عملية علمية من الدراسة الدينية التي تمكن القرآن موضوع بحثها، وظهرت بأسباب تخلفها، منها مسؤولية مسلم على أصالة القرآن بأنه كتاب مقدس، وكثيرا ما من ظواهر حفظ القرآن في المؤسسة التربوية الإسلامية - وبالخصوص- في الرباط، وقليل ما من دراسة القرآن فضلا- التي تبحث عن حفظ القرآن خصوصا تشتمل على ناحية طريقته و سترأ تيجيته و منهجه، سواء أكانت من العلماء المسلمين أو غيره وفي الإندونيسيا أو الغربي.

تبدأ من نظرية "إن الله يحفظ أصالة القرآن" فإنه كتاب مقدس لا يخلو عن الأعمال في تدوير الآية والسورة، بل -إذا يمكن- أندثر القرآن كما كان من تهليك في كتب مقدسة قبله. ولذلك تكون الكاتبة في هذه الدراسة تخصص نفسها على بحث القرآن وبالخصوص الذي يتعلق مباشرة على أصالته بطريقة حفظه. وأما جنس هذه الدراسة فهو دراسة ميدانية على طرز إرتباطية ومقدارية. ولأنها دراسة إرتباطية فالكاتبة تعمل على أن ترتبط بين قدرة مفردات القرآن بمنوال حفظه في طلبة المعهد نور الأمة البنات كوتا كدي جو كجارتا. فأما الحقائق والبيانات الرئيسية فطلبتها الكاتبة بملاحظة إشتراكية، ومقابلة مع له أهل وحق، واستبيان أي إستفتاء، وتجريبية، وأما الحقائق والبيانات المكملة فطلبتها من وثائق المعهد نور الأمة البنات كوتا كدي جو كجارتا.

والحاصل في هذه الدراسة مدى أربعة شهور: تبدأ من تاريخ ٨ مارس حتى تاريخ ٨ يونيو ٢٠٠٧ تخلص الكاتبة على قسمين: الأول أن قدرة الطالبة البنات على مفردات القرآن اللاتي تتبعن مشروع حفظ القرآن في المعهد نور الأمة البنات كوتا كدي جو كجارتا على طبقة متنوعة: والتفصيل ١٧ نفرا أو ٢٤ حلوانا ولهن قدرة جيدة، و ٤٤ نفرا أو ٦٣ حلوانا ولهن قدرة معتدلة، و ٩ أنفرا أو ١٣ حلوانا و لهن قدرة منخفضة. والثاني أن قدرة الطالبة البنات على حفظ القرآن اللاتي تتبعن مشروع حفظ القرآن في المعهد نور الأمة البنات كوتا كدي جو كجارتا لا يؤثر بقدرة مفردات القرآن أو بالإصطلاح الآخر أن الوقت يحتاجه كل من الطالبة في محاولة حفظ القرآن من الجزء الأول إلى الجزء الآخر لا يؤثر كثيرا بقدرة مفردات القرآن.

فضلا على ذلك تطلب منها ضريبة كبيرة في العلوم الإسلامية نادر الدراسة عن القرآن وبالأخص تبحث عن حفظ القرآن. ولو كانت الدراسات بحثت

عن القرآن عامة، ومثالها كتاب معارف القرآن لمحمد قريش شهاب و كتاب معجزة القرآن لمحمد قريش شهاب و كتاب نصوص القرآن لناصر حميد أبو زيد وكتاب تمثيل القرآن لفؤاد قوم و غيرها من الدراسات العلمية أو الكتب الأخرى التي تبحث فيها عن القرآن عامة ولكن الدراسة التي تحاول تعليق قدرة القرآن بمنوال حفظه كانت نادرة بل تقال لم تكن من قبلها. فأما هذه الدراسة فترجى منها مكمله من الدراسات السابقة وعندها ضريبة كبيرة فى إنشاء العلوم والمعارف الإسلامية. أمين



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة
والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى اله
وصحبه أجمعين والتابعين ومن تبعهم بإحسان
إلى يوم الدين.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini, walaupun harus tertatih-tatih melalui proses panjang dan melelahkan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada kekasih Allah Muhammad SAW. yang telah memperkenalkan al-Qur'an dengan keindahannya dan memperkenalkan Allah SWT. dengan sifat-sifat-Nya.

Penulis mengakui bahwa penyusunan karya ilmiah ini banyak melibatkan berbagai pihak. Dan sebagai ungkapan syukur dan penghargaan kepada mereka tak lupa penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. A. Janan Asfuddin, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak H. Ahmad Rodli M.Pd, selaku penasehat Akademik yang telah mengarahkan penulis selama menyelam ke dasar samudera ilmu.
4. Bapak Drs. Nurhadi, M.A selaku Pembimbing yang telah rela meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk memberikan kritik-konstruktif terhadap penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Terima kasih Bapak/Ibu karena bimbingan kalian, aku dapat menjelajahi dunia aksara, sehingga aku bisa mengeja kata dan memahami makna.*
6. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Karena dengan kesabaran dan ketulusan mereka mampu menggugah kesadaranku tentang arti sebuah pengabdian dan kebijaksanaan serta peran hidup.*
7. Bapak KH. Azhari Marzuki [alm] yang telah pergi mendahului penulis. *Engkaulah pendidik jiwaku, aku sangat merindukanmu Bapak, aku ingin menatapmu sekali lagi saja, biar aku terlena dalam belain tanganmu yang berbekas tasbih.*
8. Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Karena ridlo dan do'amu Ibu, aku bisa menatap cahaya dan merasai firman dalam relung sukmaiku serta melanglang buana ke dasar pusaran samudera ilmu.*
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidikku dengan menyembunyikan segala

beban, dan yang selalu mengiringiku dengan ridha dan do'a. *Oh ayahanda dan Ibunda, dibawah kedua telapak kakimu aku berteduh ditengah-tengah kegelisahan dan kegersangan hidup menatap takdirku. Dan terima kasih, kalian telah sudi menerimaku kembali menjadi bagian hidup kalian setelah kuarungi samudera ilmu dengan bahtera yang bermahkotakan gelombang dan badai taupan.*

10. Semua pengurus pusat Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dan seluruh pengurus *Jam'iyah Huffāz Al-Qurān* Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. *Sungguh kalian telah memperkenalkanku pada pohon pengabdian dan pengorbanan yang berbuah anggur kebahagiaan, kearifan dan kebijaksanaan..*
11. Kakandaku tersayang Muslim dan Kamilatin beserta keluarganya *Sungguh, deburan ombak cinta dan kasih sayang kalian mampu membangkitkanku dari keterasingan masa lalu untuk menatap masa depan dengan kesejatian; lewat jiwa yang suci, lewat tindakan yang tak lepas dari kehadiran-Nya*
12. Kakandaku "Ka' Din" yang selalu menemani hari-hariku; suka maupun duka, bahagia maupun sengsara, lapar maupun dahaga, tertawa maupun cemberut, selama penulisan karya ilmiah ini. *Samudra kasih sayangmu, serta kesabaranmu mampu menembus dinding jiwaku hingga terbukalah belenggu tirani dalam sisi jiwaku. Ka' ketahuilah, bahwa sejarah akan mencatat, kenangan akan mengukir, memory akan menyambungkan kebersamaan kita ke waktu yang jaaaauuuh kedepan. Ma kasih ya ka'.*

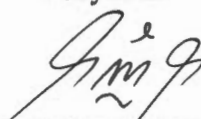
13. Kakak-kakak dan adik-adikku yang penulis kenal selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Karena kalian, aku dapat mengenali diriku, memahami keterasingan masa lalu dan menatap ketercerahan masa depan..*
14. Teman-teman PBA-2 Angkatan 2002, serta teman-teman KKN [Sikepan Mendut Magelang] dan juga teman-teman PPL [MTsN Bantul Kota]. *Karena kalian, aku banyak mendapatkan pengalaman hidup dan ada rindu yang belum sempat kuucap, tatkala kita gembira, sedih dan berdiam bersama.*
15. Teman-teman Komplek Aisyah khususnya temen-temen kamar Aisyah 7 [tujuh]. *Kalian telah membuat memory biru dalam diary hidupku dan telah menemaniku dalam mengeja ayat-ayat suci untuk menatap keelokan cahya surgawi.*

Penulis sadar sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharap kritik dan sarannya.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2007

Penyusun


Siti Khomsatun
NIM : 02421238

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab dalam karya ilmiah ini menggunakan pedoman yang sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Re
ز	Za	Z	Ze
س	Sin	S	Se
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik

غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
□	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

سَّيْحٌ	ditulis	<i>Nusabbiḥu</i>
يَتَّجِرُ	ditulis	<i>Yatafajjaru</i>
تَقَلَّبَ	ditulis	<i>Taqalluba</i>

C. *Ta* Marbutah Di Akhir Kata Ditulis dengan H

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
رَحْمَةٌ	ditulis	<i>Rahmah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'Iddah</i>

D. Vokal Pendek

Untuk *fathah* ditulis dengan *a*, *kasrah* ditulis dengan *i* dan *dammah* ditulis dengan *u*.

ضَرِبَ	ditulis	<i>Ḍuriba</i>
ذَكَرَ	ditulis	<i>Ẓukira</i>
خَلَقَ	ditulis	<i>Khuliqa</i>

E. Vokal Panjang

Fathah dan *alif* ditulis dengan *ā*, *fathah* dan *alif maqṣūrah* ditulis dengan *ā*, *kasrah* dan *ya sukūn* ditulis dengan *ī* serta *dammah* dan *wawu sukūn* ditulis dengan *ū*

كَانَ	ditulis	<i>Kāna</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>Tansā</i>
كَرِيمٌ	ditulis	<i>Karīm</i>
فُرُوضٌ	ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Huruf “*ya*” yang terletak setelah *fathah* ditulis dengan *ai* dan *dammah* terletak setelah *fathah* ditulis dengan *au*.

يَاكُمْ	ditulis	<i>Bainakum</i>
فَوْقَ	ditulis	<i>Fauqa</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

لَايْنُ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>
فَايْنِ	ditulis	<i>Fa'aina</i>
لَايِلَى	ditulis	<i>La'ilā</i>

H. Rangkaian Kalimat Dalam Susunan *Iḍafah*.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

I. Kata Sandang *alif + lam* [ال]

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
العزيز	ditulis	<i>Al-'Azīz</i>
السماء	ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الضحى	ditulis	<i>Al-Ḍuḥā</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAKSI BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Karangka Teoritik.....	11
F. Hipotesa.....	40
G. Metode Penelitian.....	40
H. Sistematika Pembahasan.....	45

BAB II: SELAYANG PANDANG PP. NŪRUL UMMAH PUTRI	
KOTAGEDE YOGYAKARTA.....	47
A. Sejarah Berdiri PP. Nūrul Ummah Putri.....	47
B. Letak Geografis dan Kondisi Sosial PP. Nūrul Ummah Putri....	48
C. Asas, Sifat, Dasar dan Tujuan PP. Nūrul Ummah Putri.....	50
D. Perkembangan PP. Nūrul Ummah Putri.....	52
E. Keorganisasian PP. Nūrul Ummah Putri.....	56
F. Program Pendidikan PP. Nūrul Ummah Putri.....	61
G. Jam‘iyyah Ḥuffāz Al-Qur‘ān PP. Nūrul Ummah Putri.....	63
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Penelitian.....	70
1. Pembelajaran <i>Mufradāt Al-Qur‘ān</i> Santri.....	70
2. Model Hafalan Al-Qur‘an Santri Santri.....	75
3. Penguasaan <i>Mufradāt</i> Al-Qur‘an Santri.....	87
4. Kemampuan Hafalan Al-Qur‘an Santri.....	93
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
1. Analisis Penguasaan <i>Mufradāt</i> Al-Qur‘an Santri.....	98
2. Analisis Hafalan Al-Qur‘an Santri Putri.....	100
3. Analisis Korelasi Penguasaan <i>Mufradāt</i> Al-Qur‘an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur‘an Santri.....	101
4. Korelasi Antara Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Keterampilan Menghafal Al-Qur‘an.....	107

BAB IV : PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran-saran.....	112
C. Kata Penutup.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Bagan Struktur Organisasi Pengurus PP. Nuṛul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.....	60
Gambar II : Bagan Struktur Organisasi Pengurus <i>Jam 'iyyah Huffāz Al-Qur'ān</i> PP. Nuṛul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel I : Data Anggota <i>Jam 'iyyah Huffāz Al-Qur'ān</i>	68
Tabel II : Data Hasil Test Penguasaan <i>Mufradāt Al-Qur'ān</i>	88
Tabel III : Prosentase Hasil Test Penguasaan <i>Mufradāt Al-Qur'ān</i>	92
Tabel IV : Data Hasil Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	94
Tabel V : Prosentase Hasil Angket Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	98
Tabel VI : Data Penguasaan <i>Mufradāt Al-Qur'ān</i> dan Hafalan Al-Qur'an	101
Tabel VII : Tabel Kerja Untuk Mengetahui Harga Kai Kuadrat, Dalam Rangka Mencari Angka Indeks Korelasi Kontingensi.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesan Islam dimulai dari sebuah teks suci [al-Qur'an] yang mengandung seruan moral dan juga kebaikan-kebaikan yang sangat luar biasa. Berawal dari teks suci inilah peradaban Islam tumbuh dan berkembang pesat, begitu juga para ulama' muslim -baik *salaf* maupun *khalaf*- dalam berjuang menegakkan panji-panji Islam selalu berlandaskan pada teks suci ini agar tidak terkungkung serta terjebak kedalam sikap *apologis* dan nalar *dogmatis*.

Al-Qur'an datang dengan membuka lebar-lebar mata umat manusia, agar mereka menyadari jati diri dan hakekat keberadaan mereka dipanggung dunia ini. Juga, agar mereka tidak terlena dengan kehidupan dunia, sehingga mereka tidak menduga bahwa hidup mereka hanya dimulai dengan kelahiran dan berakhir dengan kematian. Dan dengan berbagai argumentasi, teks suci ini juga mengajak mereka untuk menyadari keharusan adanya hari kebangkitan [kiamat], dan bahwa kebahagiaan mereka pada hari itu akan ditentukan oleh persesuaian sikap hidup mereka dengan apa yang dikehendaki oleh Sang *Khāliq*; Allah SWT. 'Azza wa Jalla.

Dengan demikian, al-Qur'an menjadi kitab suci yang berperan sebagai standar baku [tolok ukur] bagi umat Islam, yang meliputi; substansi pokok-pokok

ajaran dan nilai-nilai agama Islam, seperti; *'aqīdah, syarī'ah, akhlāq, hikmah* dan kisah-kisah umat masa lalu.¹ Karena al-Qur'an merupakan teks suci yang bersumber dari Tuhan, maka ia begitu diagungkan dan dimuliakan.

Nabi Muhammad SAW. sendiri menggambarkan teks suci ini sebagai “Kitab yang mengandung berita masa lampau dan berita masa yang akan datang. Ia menjadi pemisah antara perkara yang hak dan perkara yang bathil serta bukan hanya *dongeng* atau cerita *fiktif* semata. Siapa saja yang meninggalkannya, niscaya akan rusak binasa dan siapa yang berpedoman dengan selainnya, niscaya akan sesat”.²

Seorang orientalis H.A.R Gibb pernah mengeluarkan suatu *statement* terkait dengan teks suci al-Qur'an ini, sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab :

*Tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini telah memainkan 'alat' bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad [al-Qur'an]. Al-Qur'an demikian terpadu keindahan bahasa, ketelitian dan keseimbangannya dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkannya.*³

Sebagai kitab suci, al-Qur'an sendiri memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu ciri dan sifat yang telah diperkenalkan oleh al-Qur'an adalah bahwa ia merupakan kitab suci yang memiliki keotentikan yang tidak dapat diragukan lagi, yakni mendapat jaminan langsung dari Allah SWT.⁴ Meskipun

¹ H. M. Shahib Thahar, *Memahami dan Menghormati Al-Qur'an*, [Jakarta: tp., 2003], hlm. 1.

² M. 'Aly Ash Shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an*, terj. M. Chuḍori Umar dan M. Masna H.S, [Bandung: PT. al-Ma'ārif, 1996], hlm. 17.

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, [Bandung: Mizan, 2005], hlm. 4-5.

⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, [Bandung: Mizan, 2001], hlm. 21.

diakui, ada sekelompok orang atau kelompok-kelompok tertentu yang selalu berusaha untuk menodai kesucian al-Qur'an dan menyelewengkan kemurniannya. Dan jaminan Allah SWT. tersebut telah disinyalir dalam al-Qur'an; surat al-Hijr, ayat 9 sebagaimana tertulis:⁵

إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون.

Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan kamilah yang memeliharanya [QS. 15:9]

Seorang Syaikh Al-Azhar, 'Abdul Halim Mahmud dalam sebuah karyanya yang berjudul "*Al-Tafsīr Al-Falsafy Fi Al-Islām*" yang kemudian dikutip oleh cendekiawan muslim M. Quraish Shihab, beliau menyatakan bahwa;

*Para orientalis dari waktu ke waktu selalu berusaha menunjukkan kelemahan al-Qur'an. Sayangnya, mereka tidak mampu menemukan celah sedikitpun untuk meragukan keotentikan al-Qur'an.*⁶

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan keotentikan al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, bila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian dan kepekaan terhadap upaya pemeliharaan al-Qur'an. Dan salah satu upaya *kongkrit* dan *realistis* dalam memelihara keotentikan al-Qur'an adalah melalui proses menghafalkannya.⁷

⁵Mujamma' Khādim al-Haramain al-Syarīfain Mālik Fahd, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, [Madīnah al-Munawwarah: Ṭibā'ah Muṣḥaf al-Syarīf], hlm.391.

⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan...*, hlm. 21.

⁷ Yang dimaksud menghafal disini adalah menghafalkan secara keseluruhan, mulai juz 1-30 dan atau mulai dari surat al-Fatīhah sampai surat an-Nās, bukan hanya menghafal secara parsial atau sepotong-potong, seperti beberapa ayat atau surat saja.

Terkait dengan proses menghafal al-Qur'an, pemahaman terhadap *mufradāt* [kosakata] yang terbingkai dalam untaian ayat-ayat dan surat, serta pemahaman terhadap *usūb*, kaidah-kaidah *nahwu-ṣaraf* akan sangat membantu terhadap proses menghafal al-Qur'an. Sebab, menghafal al-Qur'an yang paling banyak berperan adalah sistem ingatan dan sistem record; bibir melantukan ayat-ayat, pikiran menghayati makna, sementara hati menyakini kebenarannya.

Kendati demikian, menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah; membutuhkan tenaga ekstra dan pikiran yang jernih serta tenang, karena di dalam al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang serupa namun tak sama. Maksudnya, pada awalnya sama tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahan dan akhir ayatnya sama.⁸ Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam surat al-Baqarah [2] ayat 35:⁹

وقلنا يأدم اسكن أنت وزوجك الجنة وكلا منها رغدا حيث شئتما ولا تقربا
هذه الشجرة فتكونا من الظالمين

Artinya: Dan Kami [Allah] berfirman: "Hai Adam diamilah oleh kamu dan istrimu disurga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang dzalim". [QS. 2:35]

⁸ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, [Bandung: Mujahid Press, 2004], hlm. 101.

⁹ Mujamma' Khādim al-Harāmāin asy-Syarīfain al-Mālik Fahd, *Al-Qur'ān...*, hlm. 14.

Ayat ke 35 dari surat al-Baqarah tersebut di atas serupa dengan ayat ke 19 pada surat al-A'raf [7]:¹⁰

ويأدم اسكن أنت وزوجك الجنة فكلا من حيث شئتما ولا تقربا هذه الشجرة فتكونا من الظالمين.

Artinya: Dan Kami [Allah] berfirman: "Hai Adam, bertempat tinggalah kamu dan istrimu di surga, serta makanlah olehmu berdua [buah-buahan] dimana saja yang kamu sukai dan janganlah kalian berdua mendekati pohon ini, lalu menjadikan kalian berdua termasuk orang-orang dzalim". [QS. 7:19]

Berangkat dari *problem* [kegelisahan akademik] yang telah diuraikan secara singkat di atas, penulis dalam penelitian ilmiah ini mencoba menguak tabir misteri; strategi, metode, dan pendekatan *tahfīz al-Qur'ān* ditinjau dari perspektif penguasaan *mufradāt* bahasa Arab. Karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan korelasional dengan menghubungkan 2 [dua] variabel, yaitu; penguasaan *mufradāt* bahasa Arab dengan menghafal al-Qur'an. Adakah hubungan keterkaitan keduanya; antara penguasaan *mufradāt* dengan proses menghafal al-Qur'an?

Karena ini penelitian *Field Research* [penelitian lapangan], maka penulis mengadakan penelitian lapangan di lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program *tahfīz al-Qur'ān*, yaitu: Pondok Pesantren Nūrul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 223.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan diri pada 2 [dua] pokok persoalan:

1. Sejauh mana penguasaan *mufradāt al-Qur'ān* santri putri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Nūrul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Apakah terjadi hubungan antara penguasaan *mufradāt* [kosakata] dengan proses *tahfīz al-Qur'ān* pada santri putri Pondok Pesantren Nūrul Ummah Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Sejauh mana penguasaan *mufradāt al-Qur'ān* [kosakata] santri putri yang mengikuti program *tahfīdz al-Qur'ān*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan [korelasi] antara penguasaan *mufradāt al-Qur'ān* dengan proses menghafal al-Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terutama terhadap para penghafal al-Qur'an, yaitu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam proses menghafalkan al-Qur'an.

Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual, terutama terhadap studi pengembangan metode, strategi dan pendekatan dalam proses menghafalkan al-Qur'an.

Hasil dari penelitian inipun dapat ditawarkan atau paling tidak menjadi referensi bagi para pengajar al-Qur'an atau lembaga-lembaga pendidikan yang berlabelkan Islam, khususnya pesantren yang melaksanakan program *tahfidz al-Qur'an*.

D. Telaah Pustaka

Al-Qur'an memang merupakan kitab suci yang abadi; tidak akan lekang oleh panas, dan tidak pula lapuk oleh hujan. Karena itu, diskursus mengenai al-Qur'an memiliki daya tarik yang luar biasa dan mempunyai keistimewaan tersendiri, tidak hanya orang muslim saja yang mempelajari, tapi juga non-muslim. Terbukti semakin maraknya kajian-kajian atau perbincangan mengenai al-Qur'an dari berbagai aspeknya, yang dapat ditemukan melalui berbagai karya ilmiah atau berbagai literatur; baik literatur klasik maupun literatur modern-kontemporer.

Dari hasil penelusuran pustaka, banyak sekali ditemukan berbagai jenis literatur dan karya ilmiah, yang menempatkan al-Qur'an dan bahasa Arab [khususnya kosakata atau *mufradāt*] sebagai obyek kajian. Namun, sampai sekarang penulis belum menemukan suatu kajian atau karya ilmiah yang membahas secara khusus pengaruh penguasaan *mufradāt* terhadap proses menghafal al-Qur'an, dengan

menempatkan santri putri yang mengikuti program *tahfiz al-Qur'an* di lingkungan Pondok Pesantren Nūrul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai subyek dari penelitian.

Diantara karya klasik yang mencoba membongkar dan mengapresiasi keutamaan al-Qur'an adalah kitab "*Al-Tibyān fi Adabi Hamalah Al-Qur'ān*" buah karya al-Imam Yahya Ibnu Syarīf al-Din al-Nawawi. Kitab ini mengulas tentang keutamaan dan keistimewaan al-Qur'an; tatakrama [*adab*] bagi para pembaca, penghafal, dan para pengajarnya. Kitab ini juga telah banyak mengalami translitasi [penterjemahan] berbagai versi dan judul, diantaranya; "*Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an; Adab dan Tata Caranya*" oleh Tarmana Ahmad Qasim, kemudian "*Etika Ahli Al-Qur'an*" oleh H.M. Qadirun Nur.

Disamping itu, banyak buku-buku yang secara khusus membahas tentang menghafal al-Qur'an, diantaranya; "*Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*" ditulis oleh Ilham agus Sugianto. Buku ini membahas tentang orgensi dan berbagai petunjuk menghafal al-Qur'an, kemudian disertai pula kurikulum, problematika dan peranan pembimbing serta kecerdasan dalam menghafal al-Qur'an. Begitu juga, H.A. Muhaimin Zein melalui sebuah karyanya yang berjudul "*Tata Cara; Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*" juga mengulas tentang problematika dan strategi menghafal al-Qur'an disertai beberapa metode yang selayaknya digunakan untuk menghafal al-Qur'an. Selain itu, Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq juga menulis "*Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*", serta

Ali Mustafa Ya'qub menulis buku "*Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an*", dan Ahsin W. Al-Hafiz juga menulis sebuah buku "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*".

Sementara karya ilmiah yang secara khusus membahas *tahfiz al-Qur'an* adalah Nur Chabibah melalui skripsinya yang mengangkat tema "*Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nūr Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta*". Skripsi ini banyak mengekspos berbagai pengembangan metode, strategi, evaluasi program *tahfiz al-Qur'an* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nūr Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta.

Kemudian skripsi Ninik Indrayanti yang berjudul "*Perkembangan Ranah Afektif Anak Dalam Proses Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an di Pondok Huffaz Kanak-Kanak Yanbu'ul Qur'an Kudus*". Kesimpulan dari karya ilmiah banyak mengulas tentang berbagai faktor dari perkembangan psikologi anak, terutama ranah afektif dalam proses pembelajaran *tahfiz al-Qur'an* yang ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.

Adapun buku-buku atau literatur yang memfokuskan diri pada bidang kajian bahasa Arab beserta berbagai aspeknya -khususnya kosakata bahasa Arab- juga telah banyak ditemukan di lapangan. Diantaranya adalah sebuah buku yang ditulis oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad dengan tema "*Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*". Pada kata pengantar buku ini yang ditulis oleh Prof. Dr. Nurchalis Madjid, secara tegas dan tuntas mengulas tentang universalisme Islam dan

kedudukan bahasa Arab; Universalisme ajaran Islam dan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an. Inti pokok dari buku ini adalah membahas tentang berbagai metode, strategi, media dan manajemen serta kemungkinan penerapan pola-pola baru pengajaran bahasa Arab di Indonesia.

Dra. Hj. Radiyyah Zaenuddin, M.Ag. juga menulis sebuah buku dengan tema "*Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*". Buku karya staf pengajar di Fakultas Tarbiyah STAIN Cirebon ini mengulas urgensi bahasa Arab sebagai bahasa keilmuan dan sosial-kemasyarakatan; berbagai metodologi dan strategi alternatif pembelajaran bahasa Arab.

Sementara karya ilmiah yang membahas tentang bahasa Arab, khususnya kosakata bahasa Arab juga telah banyak ditemukan, misalnya; Skripsi yang ditulis oleh Mukhtar dengan judul "*Studi Tentang Penguasaan Kosakata Bahasa Arab*". Kesimpulan dari karya ilmiah ini ; bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab adalah suatu hal yang utama dan harus dipelajari serta mutlak diperlukan bagi mereka yang ingin terampil berbahasa Arab dan atau memahami isi kandungan al-Qur'an maupun al-Hadits| sebagai sumber pokok ajaran Islam.

Kemudian skripsi Siti Azizah yang memboyong tema "*Pembelajaran Mufradāt dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning; Studi Eksperimen Pengajaran Mufradāt Pada Siswa Kelas Lima SD Muhamadiyah Condongcatur Yogyakarta*". Ending dari karya ilmiah yang memakai pendekatan korelasional ini, penulis berkesimpulan bahwa pendekatan *Contextual Teaching dan Learning*

ternyata mampu meningkatkan kemampuan belajar *mufradāt* pada siswa kelas lima SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta.

Dari hasil penelusuran penulis -sampai saat ini- belum ada karya ilmiah satupun yang mengangkat tema "*Pengaruh Penguasaan Mufradāt Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Nūrul Ummah Kotagede Yogyakarta*."

Berdasarkan dari penelusuran pustaka yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin menyumbangkan sebuah karya ilmiah sebagai pelengkap dari berbagai karya ilmiah yang telah ada sebelumnya dengan mengangkat tema; "*Pengaruh Penguasaan Mufradāt Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Nūrul Ummah Kotagede Yogyakarta*."

Harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran serta mampu melengkapi khazanah keilmuan yang telah ada sebelumnya.

E. Karangka Teoritik

Dalam landasan teori ini akan membahas teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat pada pokok permasalahan yang ada diantaranya; tinjauan tentang pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek penguasaan *mufradāt* al-Qur'an dan disertai tinjauan tentang *tahfīz al-Qur'ān* atau menghafal al-Qur'an.

1. Tinjauan Pembelajaran *Mufradāt* Bahasa Arab

Salah satu *diskursus* yang sering disorot dalam pembelajaran bahasa, terlebih lagi bahasa Arab adalah masalah strategi pembelajaran. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa senantiasa dinilai dari strategi pembelajaran yang digunakan, karena strategilah yang menentukan tercapainya isi dan cara mengajarkan bahasa. Karena filosofi mengajar yang baik bukan hanya sekedar “*Transfer of Knowledge*” [transfer ilmu pengetahuan] kepada peserta didik, akan tetapi bagaimana dapat membantu peserta didik supaya dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal, sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Dra. Hj. Radiyyah Zaenuddin MA bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab setidaknya ada 6 [enam] macam, yaitu; strategi pembelajaran menyimak [*Istimaʿ*], strategi pembelajaran berbicara [*Kalām*], strategi pembelajaran membaca [*Qirāah*], strategi pembelajaran menulis [*Kitābah*], strategi pembelajaran kosakata [*Mufradāt*], dan strategi pembelajaran gramatikal [*al-Qawaʿid al-Nahwu wa al-Ṣaraf*].

Namun dari keenam strategi tersebut di atas -sesuai dengan judul karya ilmiah ini yang akan penulis ulas secara panjang lebar hanya terfokus pada strategi pembelajaran kosakata atau yang sering disebut dengan *mufradāt*. Sebab, kosakata merupakan bagian yang pokok dalam mempelajari bahasa, karena hakekat bahasa adalah sekumpulan kosakata [أَلْفَة مَجْمُوعَة مِنْ الْمَفْرَدَات].

Dan bila *mufradāt* dikaitkan dengan al-Qur'an, maka pemahaman terhadap *mufradāt* mempunyai *signifikansi* yang cukup strategis dalam memahami isi kandungan al-Qur'an, mengingat fungsi pokok al-Qur'an sebagai kitab suci untuk pedoman dan petunjuk umat Islam. Sebagai kitab suci, tentunya al-Qur'an mutlak harus di jaga keotentikan dan kemurniannya melalui berbagai cara. Dan diantara berbagai cara yang paling *efektif* dan *efisien* untuk menjaga keotentikan al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Sebagian orang yang berusaha menghafal al-Qur'an, tentunya tak lepas dari berbagai kesulitan baik internal maupun eksternal. Hal ini mengingat di dalam al-Qur'an banyak sekali di jumpai ayat-ayat yang serupa tapi tak sama; awal ayat sama namun akhirannya berbeda, dan sebaliknya awal ayat berbeda namun akhirannya sama atau kata yang *lafaz-lafaznya* sama namun artinya berbeda, begitu juga sebaliknya.

Dan sebelum penulis berbicara panjang lebar mengenai pengaruh penguasaan *mufradāt* terhadap proses menghafal al-Qur'an, perlu penulis sampaikan bahwa yang dimaksud dengan *mufradāt* dalam penelitian ini adalah *mufradāt* al-Qur'an yang hakekatnya juga *mufradāt* bahasa Arab. Oleh karena itu, jika penulis pada pembahasan-pembahasan selanjutnya menyebutkan kata *mufradāt*, maka yang dimaksud adalah *mufradāt al-Qur'an*. Hal ini perlu penulis sampaikan disamping untuk menghindari perbedaan persepsi juga untuk

menyelaraskan kesatuan pemahaman antara penulis dengan pembaca di kemudian hari.

a. Pengertian *Mufradāt*

Dalam istilah *Linguistik*, kosakata atau *mufradāt* disebut sebagai *Leksikon*, yaitu kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembaca dan penulis. Sedangkan *Leksikon* itu sendiri ada 2 [dua] macam:¹¹

1. Leksikon Aktif [*Active Vocabulary*], yaitu kekayaan kata yang bisa atau sering dipakai oleh orang.
2. Leksikon Pasif [*Passive Vocabulary*], yaitu kekayaan kata yang dipahami orang tetapi jarang digunakan.

Dan menurut Imam Banawi, *Leksikon* disebut sebagai *الدراسة المعجمية* yaitu merupakan cabang dari bahasa Arab yang berarti "*Leksiologi*", yaitu; ilmu yang membicarakan perihal kata.¹²

Ada beberapa pendapat mengenai pentingnya kosakata, diantaranya adalah H.G. Tarigan, ia mengatakan bahwa: "*Kualitas ketrampilan berbahasa seseorang jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya; semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka akan semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa*".¹³

¹¹ Hari Murti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, [Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1993], hlm. 127.

¹² Imam Banawi, *Tata Bahasa; Bahasa Arab*, [Surabaya: Al-Ikhlās, 1987], hlm. 22 .

¹³ H.G.Tarigan, *Pengajaran Kosakata*, [Bandung: Angkasa, 1983], hlm. 2 .

Imam Banawi menyatakan juga bahwa: “*Kualitas ketrampilan berbahasa seseorang akan ditentukan kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya*”.¹⁴ Karena itu, dalam pembelajaran bahasa, tak terkecuali pembelajaran bahasa Arab, kosakata mempunyai peran yang cukup krusial dan paling banyak dibicarakan.

Sementara secara teoritis, *mufradāt* atau kosa kata Arab dapat penulis samakan dengan teori-teori kosakata bahasa yang lain karena pada esensinya sama, sebab hanya berbeda penyebutan saja namun maksudnya sama, yaitu sama-sama mengarah pada kosakata bahasa.

Dari uraian tersebut di atas, bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa penguasaan *mufradāt* [kosakata] bahasa Arab relatif tidak bisa diabaikan, disamping pemahaman terhadap gramatikal, misalnya *al-naḥwu wa al-saraf, i‘rāb, uṣlūb, mantik*, balagh dan aspek-aspek ilmu bahasa Arab yang lain.

b. Strategi Pengembangan *Mufradāt*.

Menurut Prof. Edgar Dale dalam bukunya yang berjudul *Techniques Of Teaching Vocabulary* yang kemudian dikutip oleh H.G. Tarigan, ia menyatakan bahwa: dalam pengembangan kosakata setidaknya ada 17 kategori teknik pengembangan, namun yang perlu penulis uraikan disini hanya 10 kategori saja, yaitu:¹⁵

¹⁴ Imam Banawi, *Tata Bahasa...*, hlm. 50.

¹⁵ H.G. Tarigan, *Pengajaran...*, hlm. 23.

1. Ujian sebagai Pengajaran
2. Petunjuk Konteks
3. Sinonim, Antonim dan Homonim
4. Asal usul kata
5. Akar kata
6. Ucapan dan Ejaan
7. Semantik
8. Majāz
9. Sastra
10. Penggunaan Kamus

Dan agar lebih jelasnya, akan penulis uraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Ujian sebagai pengajaran

Pada dasarnya ada 4 [empat] cara untuk menguji kosakata, yaitu:

- a. Identifikasi, yaitu peserta didik memberi respon; baik secara verbal maupun non-verbal dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya.
- b. Pilihan berganda, yaitu peserta didik memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji, dari tiga atau empat batasan, misalnya:

فاطمة.....إلى المدرسة

أ- يذهب ب- تذهب

ج- تذهبون د- تذهب

- c. Menjodohkan, yaitu kata-kata yang teruji disajikan dalam satu lajur dan kosakata yang akan dijodohkan disajikan secara sembarangan pada lajur lain, misalnya:

a. Murid	طباشير
b. Guru	تلميذ
c. Kapur tulis	أستاذ

- d. Memeriksa, yaitu peserta didik memeriksa kosakata yang telah diketahuinya atau yang tidak diketahuinya.

2. Petunjuk Konteks

Dalam pengajaran kosakata, teknik ini sangat bermanfaat untuk pengembangan *mufradāt*. Banyak cara yang bisa dipakai dalam menggunakan teknik petunjuk kontek ini, misalnya peserta didik dapat mengembangkan kosakata melalui akar kata, contoh:

أحمد يذهب إلى المدرسه	=	أحمد ذهب إلى المدرسه
فاطمة تتعلم في المدرسه	=	فاطمة تعلمت في المدرسه
التلميذ يكرم الأستاذ	=	التلميذ أكرم للأستاذ

3. Sinonim, antonim dan homonim.

Telaah *sinonim* adalah merupakan salah satu pendekatan yang cukup efektif dan efisien. Dengan memperbandingkan sinonim membantu

peserta didik mengetahui hubungan berbagai kata dan persamaan makna berbagai kata. Contoh:

مصباح — سراج — لمبة
دار — بيت — منزل

Cara efektif dan efisien yang lain adalah telaah *antonim*, yaitu peserta didik diminta untuk mencari lawan kata, Contoh:

بعيد X قريب
حرير X برید
سعيد X حزين

Dan terakhir telaah *homonim*, yaitu peserta didik diminta untuk mengidentifikasi kata yang sama *lafaz*, dan tulisannya, tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber [kamus] yang berbeda, misalnya:

حال = تغير
حال = انتقل
حسن = طيب
حسن = جميل

4. Asal usul kata

Telaah asal usul kata juga dapat dipakai dalam strategi pengembangan penguasaan *mufradāt* peserta didik. Telaah ini dapat diterapkan dengan memakai 2 [dua] teknik:

- a. Asal usul nama benda, misalnya peserta didik diminta untuk menyebutkan namanya sendiri. Contoh, nama “*Fuadatuzzahro*” berasal dari bahasa Arab, yakni فؤادة yang berarti “*Hati*” dan kata زهراء berarti “*Bunga*” dan lain-lain.
- b. Penciptaan kata-kata baru seringkali mendasarkan pada kata-kata yang telah dipakai sebelumnya ataupun pada elemen kata yang telah dipakai, sebagaimana contoh; أحمد يذهب إلى المدرسة berasal dari kalimat أم تذهب إلى السوق

5. Akar Kata

Cara lain untuk memperkaya kosakata peserta didik adalah dengan membentuk kata dari akar kata. Peserta didik dapat memperkaya penguasaan *mufradāt* dengan mengubah satu kata dasar menjadi bermacam kata lain, seperti pada kata درس menjadi مدرسة، مدرس dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaannya hendaknya guru sering memberi contoh-contoh atau latihan-latihan untuk menyempurnakan kalimat dengan

mengubah kata yang terdapat dalam kurung menjadi kalimat yang sesuai dengan konteks kalimat, sebagaimana contoh berikut ini:

التلميذان [ذهب] إلى المدرسة

فاطمة وزينب وعائسة [قرأ] القرآن

أنا [رجع] من المسجد

Jawabannya :

التلميذان [يذهبان] إلى المدرسة

فاطمة وزينب وعائسة [يقرئن] القرآن

أنا [أراجع] من المسجد

6 Ucapan dan Ejaan

Dalam kaitannya dengan kegiatan berbahasa lisan dibutuhkan ucapan yang baku, begitu juga sebaliknya dalam kaitannya dengan kegiatan berbahasa tulis dibutuhkan ejaan yang baku. Ucapan dan ejaan sangat erat hubungannya dengan pengembangan kosakata, bahkan kalau boleh dikatakan antara ucapan dan ejaan membentuk hubungan *sistemik*. Pengembangan kosakata pada prinsipnya merupakan pengembangan konsep yang melibatkan kejelian melihat aneka kesamaan dan perbedaan. Dan hal ini menuntut kesadaran secara sensitif terhadap ucapan dan ejaan

kata-kata. Kalau seorang siswa sudah bisa salah mengucapkan sebuah kata, maka ada kecenderungan baginya salah mengeja kata tersebut.

Kesalahan dalam pengucapan kata bahasa Arab, sering kita jumpai lebih-lebih pada peserta didik di Indonesia, hal ini dikarenakan ucapan orang Indonesia tidak sefasih ucapan orang Arab yang telah menjadi bahasanya. Misalnya kata [زينب] “*Zainab*”, seringkali diucapkan dengan “*Jainab*”.

7. *Simantik*

Tehnik lain untuk mengembangkan *mufradāt* adalah dengan telaah *semantik* atau yang sering disebut dengan telaah makna, telaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya.

8. *Majāz*

Majāz dan kosakata mempunyai hubungan erat, dan hubungan timbal balik. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pula *majāz* yang digunakan dalam berbahasa. Adanya peningkatan pemakaian unsur majas, menunjukkan kekayaan kosakata penggunaannya. Maka dari itu, pengajaran *majāz* merupakan suatu strategi penting yang tidak bisa diabaikan dalam proses pengajaran dan penguasaan kosakata.

Majāz dalam bahasa Arab berarti bahasa kias, bahasa yang indah, bahasa yang digunakan secara imajinatif, bukan dalam pengertian yang sebenarnya, termasuk juga didalamnya pepatah, ungkapan, pribahasa. Secara sederhana dapat dicontohkan sebagai berikut :

أنت كأسد في الصحراء

أنت كالنور في الظلام

كلامه كقطر الندى في الصباح

9. Sastra

Mempelajari sastra termasuk cara yang bisa ditempuh dalam pengembangan kosakata. Perkenalan dengan sastra sudah jelas akan memperluas wawasan peserta didik tentang dunia dan juga hakekat manusia. Dalam hal ini, pengampu pelajaran bahasa Arab, dapat saja secara berkala dan memakai prinsip tepat guna mempergunakan sastra untuk menunjukkan kepada para peserta didik betapa pentingnya kosakata, maknanya yang beraneka ragam, dan pentingnya *majāz* atau gaya bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan serta memahami gagasan-gagasan.

Kemudian, kaitannya dengan pengembangan *mufradāt* bahasa Arab sastra dapat dipelajari dalam berbagai syair, sajak Arab, bahkan dalam al-Quran sendiri. Ilmu yang mempelajari sastra Arab ini dalam

khazanah keilmuan klasik terkemas dalam suatu ilmu yang disebut dengan ilmu balagh.

10. *Penggunaan Kamus*

Kamus merupakan suatu buku yang digunakan sebagai tempat penyimpanan pengalaman-pengalam manusia yang telah diberi nama, dan dengan demikian merupakan sarana penting pengajaran kosakata. Kamus memberikan informasi derivasi kata, makna kata, ejaannya dan ucapannya. Telaah kamus jelas meningkatkan pemahaman siswa akan istilah-istilah umum, teknis dan sastra. Juga memberikan informasi mengenai penggunaan formal dan informal kata-kata, ungkapan-ungkapan kata-kata asing, kata ganti diri dan singkatan-singkatan

c. *Mufradāt al-Qur'ān*

Sebagaimana telah penulis uraikan di atas, bahwa al-Quran diturunkan menggunakan bahasa Arab di tengah-tengah bangsa Arab yang telah mencapai puncak kemajuan dibidang kesusastraan, akan tetapi susunan bahasa Ilahiyah yang terkandung dalam al-Quran -sesuai dengan fungsinya sebagai mu'jizat nabi Muhammad SAW.- mampu mengungguli ketinggian bahasa sastra yang dipergunakan oleh para penyair dan orator terkenal pada masa itu, bahwa ternyata al-Qur'an mampu mematahkan kebanggaan mereka dalam menyusun dan mengubah kesusastraan yang selama itu disanjung-sanjung dan diagungkan.

Fakta telah membuktikan bahwa al-Qur'an terkenal sebagai bahasa yang kaya dengan *mufradāt* atau kosakata. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksinya dan pemilihan susunan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat dan tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Dan tiada bacaan sebanyak kosakata al-Qur'an yang berjumlah 77.439 [*Tujuh puluh tujuh ribu empat ratus tiga puluh sembilan*] kata, dengan jumlah huruf 323.015 [*Tiga ratus dua puluh tiga ribu lima belas*] huruf.¹⁶

Dan sebagaimana diperkenalkan kepada kita bahwa al-Qur'an adalah kumpulan ayat dan *lafaz*, sementara ayat dan *lafaz* pada hakikatnya adalah tanda dan simbol yang tampak. Namun simbol tersebut tidak dapat dipisahkan dari sesuatu yang lain yang tidak tersurat tetapi tersirat, sebagaimana diperkenalkan konsep *tafsir* dan *ta'wil*. Hubungan keduanya, antara makna tersurat dan tersirat terjalin erat, sehingga bila tanda dan simbol itu dipahami oleh pikiran, maka makna yang tersirat -berkat pertolongan Allah SWT- akan dipahami pula oleh jiwa seseorang.

Lafaz-lafaz, dan susunan redaksinya pun sangat indah dan mempesona, sarat dengan berbagai arti dan makna. Selain itu, ia selaras dengan tingkat kecerdasan dan pengetahuan para pembacanya. Sehingga, penafsiran al-Qur'an tidak pernah kering, dari waktu ke waktu terdengar

¹⁶ M. Quraisy Şihāb, *Wawasan...*, hlm. 4.

atau terbaca sesuatu yang baru, sesuai dengan perkembangan zaman dan pengetahuan.

Sementara Abdullah Darraz dalam karyanya *al-Naba' al-Azhim*, sebagaimana di kutip oleh M. Quraish Shihab menyebutkan:

Apabila anda membaca al-Qur'an, maka maknanya akan jelas di hadapan anda. Tetapi bila anda membacanya sekali lagi, maka akan anda temukan makna-makna yang lain yang berbeda dengan makna-makna sebelumnya. Demikian seterusnya, sampai-sampai anda akan menemukan kalimat atau kata yang mempunyai arti bermacam-macam, semuanya benar atau mungkin benar. Ayat-ayat al-Qur'an bagaikan intan; setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut yang lain. Dan tidak mustahil, jika anda mempersilahkan orang lain untuk memandangnya, maka ia akan melihat lebih banyak ketimbang yang anda lihat.¹⁷

Pendapat ini diperkokoh oleh M. Arkoun, seorang pemikir Aljazair kontemporer, beliau menyebutkan:

Al-Qur'an memberikan kemungkinan arti yang tidak terbatas...Kesan yang diberikannya mengenai pemikiran dan penjelasan berada pada tingkat wujud mutlak...Dengan demikian, ayat-ayatnya selalu terbuka untuk interpretasi baru, tidak pernah pasti dan tertutup dalam interpretasi tunggal.¹⁸

Dan karena al-Qur'an ditulis menggunakan media bahasa Arab, maka tidak mengherankan bila Ali al-Najjar menyatakan bahwa:

اللغة العربية من أوسع اللغات وأغناها وأدقها تصويرا

Artinya: *Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan dalam.¹⁹*

¹⁷ M. Quraisy Shihab, *Membumikan...*, hlm. 16.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 16.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, [Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003] hlm. 6.

Oleh karena bahasa Arab mempunyai kedudukan istimewa sebagai bahasa al-Qur'an, maka tak heran bila Rasulullah SAW. sendiri pernah bersabda:²⁰

أحبوا العرب لثلاث: لأني عربي والقرآن عربي وكلام أهل الجنة عربي. أخرجه مسلم

Artinya: Cintailah bangsa Arab karena tiga hal; 1] karena aku adalah orang Arab, 2] dan al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, 3] bahasa penduduk surga menggunakan bahasa Arab. [HR. Muslim]

Selanjutnya, Amir al-Mukminin Umar Ibnu al-Khattab berkata:²¹

أحرصوا على تعلم اللغة العربية فإنها جزء من دينكم.

Artinya: Hendaklah kalian tamak [keranjingan] mempelajari bahasa Arab, karena bahasa Arab itu merupakan bagian dari agamamu.

Berdasarkan itulah, maka orang yang hendak memahami ajaran-ajaran [hukum-hukum] dalam al-Qur'an dengan baik haruslah berusaha mempelajari bahasa Arab. Dan orang tidak dikatakan menguasai bahasa Arab sebelum menguasai *mufradaṭ* bahasa Arab. Namun yang perlu diperhatikan bahwa *mufradaṭ* yang digunakan dalam al-Qur'an mengandung nilai lain, lebih dari sekedar penyampaian pesan. Sebab penggunaan bahasa Arab untuk al-Qur'an terkait dengan pandangan bahwa al-Qur'an adalah sebuah mukjizat yang tak bakal bisa ditiru oleh manusia.

Salah satu kemukjizatan al-Qur'an ini ialah ekspresi puitisnya yang sangat khas dan unik di samping kedalaman makna yang terdapat dari

²⁰ *Ibid*, hlm. 7.

²¹ *Ibid*, hlm.7.

masing-masing *mufrada*nya. Sekedar sebagai contoh bahwa al-Qur'an dapat dirasakan ekspresi puitisnya yang khas dan unik, begitu juga maknanya yang teramat dalam, yaitu surat *al-'Adiyat* sebagai berikut:

وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا * فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا * فَالْمُغِيرَاتِ صُبْحًا * فَأَأْتِرْنَ بِهِ نَقْعًا *
 فَوْسَطْنَ بِهِ جَمْعًا * إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ * وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ * وَإِنَّهُ
 لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ * أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ * وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ
 * إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ *

Artinya: 1] Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah, 2] dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya), 3] dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi, 4] maka ia menerbangkan debu, 5] dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh, 6] sesungguhnya manusia itu sangat ingkar, tidak berterima kasih kepada Tuhannya, 7] dan sesungguhnya manusia itu menyaksikan (sendiri) keingkaranannya, 8] dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta, 9] Maka apakah dia tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur, 10] dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada, 11] sesungguhnya Tuhan mereka pada hari itu Maha Mengetahui keadaan mereka.

Dari contoh surat *al-'Adiyat* diatas, nampak jelas bahwa karakter bahasa Arab yang terdapat dalam al-Qur'an jelas mempunyai keunikan tersendiri, mempunyai nilai puitis, penuh dengan kata kiasan serta sindirian, apalagi bila diteliti secara cermat kata demi kata, maka akan ditemukan keserasian dan kedalaman makna al-Qur'an.

2. Tinjauan Tentang Menghafal Al-Qur'an

Kata "*menghafal*" berasal dari kata "*hafal*" yang berarti telah masuk dalam ingatan dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala tanpa melihat buku atau teks.²² Dan secara teoritik menghafal sangat terkait dengan masalah ingatan, yaitu kemampuan untuk mencamkan, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Dengan demikian, terdapat tiga aspek dalam proses mengingat, yaitu: *pertama*, mencamkan, *kedua*, menyimpan, *ketiga*, memproduksi. Dengan kata lain, mengingat merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam suatu proses belajar.²³ Sementara disisi lain, penggunaan metode yang tepat dalam proses menghafal tentunya akan berpengaruh pada efisiensi dan efektifitas waktu yang dibutuhkan dan tenaga serta biaya yang diperlukan.

Menurut Sumadi Suryabrata ada 3 [tiga] macam metode menghafal yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan hafalan, yaitu :²⁴

1. *Ganzelern Method* [Metode keseluruhan], yaitu; metode menghafal dengan pengulangan berkali-kali dari permulaan hingga akhir.
2. *Teillern Method* [Metode bagian], yaitu; menghafal sedikit demi sedikit, sebagian demi sebagian, masing-masing bagian dihafal.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Jakarta: Balai Pustaka, 1990] hlm. 334.

²³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, [Jakarta: Rajawali Pers, 1990], hlm. 45.

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, [Jakarta: Rajawali, 1991], hlm. 45.

3. *Vermittelendrn Method* [Metode campuran], yaitu; menghafal bagian-bagian yang sukar dahulu, selanjutnya dipelajari dengan metode keseluruhan.

Adapun menurut woodworth bahwa mencamkan atau mengingat adalah merupakan suatu aktifitas dalam belajar [*learning*] dimana subyek menerima kesan-kesan yang disertai dengan kegiatan lain yaitu menyimpan, dimana subyek menyimpan hal-hal yang telah dipelajari [*retention*] dan kemudian diikuti dengan kegiatan mereproduksi dan menimbulkan kembali kesan-kesan yang telah diterima dan pernah dimiliki [*remember*].²⁵

Sementara teori menghafal al-Qur'an hakekatnya juga sama dengan teori-teori menghafal yang lain, mengingat menghafal al-Qur'an juga sama-sama melalui tiga proses, yaitu; mencamkan, menyimpan dan memproduksi. Dan karena ada unsur kesamaan, maka penulis -sampai disini- menyamakan antara teori menghafal materi pelajaran dengan menghafal al-Qur'an.

Persoalannya adalah bahwa praktek dilapangan banyak penulis temukan bahwa orang-orang yang menghafal al-Qur'an secara keseluruhan; mulai juz 1 sampai juz 30 rentang waktu yang dibutuhkan sangat bervariasi, yaitu antara 3-5 tahun; ada yang 1 bulan mampu menghafal 1 juz atau lebih, ada yang $\frac{1}{2}$ juz bahkan ada yang hanya mampu $\frac{1}{4}$ juz. Hal ini terjadi karena perbedaan kemampuan hafalan orang tersebut di samping faktor internal yang

²⁵ Sri Rumini, et.al, *Psikologi Pendidikan*, [Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1991], hlm. 5.

lain, dan bisa jadi pemahaman terhadap *mufradāt* al-Qur‘ān turut mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghafal al-Qur‘an.

a. Urgensitas Menghafal Al-Qur‘an

Menghafal al-Qur‘an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia, lebih-lebih di hadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh para *huffāz al-Qur‘ān*; baik keutamaan yang diperoleh sewaktu masih di dunia maupun besuk di akhirat kelak.

Berikut ini penulis sampaikan beberapa keutamaan dan faedah menghafal al-Qur‘an, yaitu:²⁶

1. Orang yang hafal al-Qur‘an diberikan kepadanya kedudukan yang tinggi dan terhormat diantara manusia lain. Namun, hal ini jangan dijadikan tujuan utama dalam menghafal al-Qur‘an, karena tujuan utamanya adalah semata-mata mengharap ridla dari Allah SWT. Diriwayatkan dari shahabat Umar bin Khattab ra., bahwa Nabi Muhammad SAW. telah bersabda:²⁷

إن الله يرفع بهذا الكتاب أقواما ويضع به الآخرين

Artinya: Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kalian dengan kitab ini [al-Qur‘an] dan menjatuhkan yang lain.

²⁶ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis...*, hlm. 37.

²⁷ Abi Dawud Sulaimān Ibn al-Asy‘ats al-Sajastani, *Sunan Abi Dawud*, Bab. Faqail al-Qur‘an [Bairūt: Dār al-Fikr, 1994], hlm. 9.

2. Orang yang menghafal al-Qur'an termasuk sebaik-baik umat. Hal lain sebagaimana sabda Rasulullah SAW:²⁸

أشرف أمتي حملة القرآن وأصحاب الليل

Artinya: Yang paling mulia diantara umatku adalah orang-orang yang hafal al-Qur'an dan orang-orang yang ahli shalat malam.

3. Orang yang hafal al-Qur'an selalu diliputi rahmat Allah SWT., selalu mengagungkan kalam Ilahi dan akan mendapatkan cahaya-Nya. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:²⁹

القرآن أفضل من كل فمّن قر القرآن فقد قر الله ومن استخف بالقرآن فقد استخف الله حملة القرآن هم المستخفون برحمة الله المعظمون كلام الله الملبسون نور الله فمن والاهم فقد والى الله ومن عاداهم فقد استخف بحق الله عزوجل

Artinya: Al-Qur'an adalah lebih baik dari segalanya, barang siapa yang memuliakan al-Qur'an maka Allah akan memuliakannya dan barang siapa yang meremehkan al-Qur'an maka Allah akan menurunkan derajatnya. Orang yang hafal dan melaksanakan isi kandungan al-Qur'an, maka mereka selalu diliputi dengan rahmat Allah, selalu mengagungkan kalam Ilahi dan selalu mendapatkan cahaya Allah. Dan barang siapa senang terhadap orang yang menghafal al-Qur'an maka Allah juga akan menyenangkannya dan barang siapa yang berpaling dari padanya, maka Allah akan merendharkannya.

²⁸ Ibid, hlm. 6.

²⁹ Ibid, hlm. 33.

4. Orang yang hafal al-Qur'an termasuk golongan orang yang menyibukkan diri dengan al-Qur'an. Dan Allah akan memberikan keutamaan kepada orang yang menyibukkan diri dengan al-Qur'an lebih besar dari orang lain. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. dalam hadits Qudsinya:³⁰

قال تعالى: من شغله القرآن وذكرني عن مسئلتني أعطيته أفضل ما أعطي السائلين وفضل كلام الله تعالى على سائر الكلام كفضل الله على سائر الخلق.

Artinya: Allah SWT berfirman: Barang siapa yang disibukkan oleh al-Qur'an dan mengingat Aku, maka akan Aku berikan keutamaan kepadanya lebih besar dari pada apa yang Aku berikan kepada lainnya. Dan keutamaan kalam Allah dibandingkan kalam yang lain ibarat keutamaan Allah dengan makhluk-Nya.

Rasullullah Muhammad SAW. menganjurkan agar al-Qur'an selalu dibaca, dihafal dan diwajibkan untuk membacanya di dalam shalat. Mengingat, al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci yang telah dijamin oleh Allah SWT keotentikannya hingga hari akhir tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya dan tidak satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya oleh siapapun.

Dalam hal ini Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya, dalam surat al-An'ām ayat 115 yang berbunyi:³¹

³⁰ *Ibid*, hlm. 33.

³¹ Mujamma' Khādim al-Harāmīn asy Syarīfain al-Mālik Fad, *Al-Qur'ān...*, hlm. 207.

وَمَثَلُ كَلِمَتٍ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَلَ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu [al-Qur'an], sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". [QS. 6:115]

b. Hukum menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci kaum muslimin ini, diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril secara hafalan. Begitu pula ketika Rasulullah SAW. mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabatnya, bukan dengan tulisan melainkan juga dengan sistem *musyāfahah* atau hafalan, di samping menyuruh para sahabatnya yang bisa baca dan tulis untuk menulis al-Qur'an guna dipahami maknanya dan dilaksanakan isi kandungannya.

Dengan demikian secara historis, penjagaan al-Qur'an paling banyak dilaksanakan dengan proses hafalan, mengingat bangsa Arab pada waktu itu mayoritas tidak mengenal baca dan tulis, sehingga apa yang mereka alami cukup direkam dalam ingatan. Akhirnya, tanpa disadari daya ingat dan daya hafal mereka cukup tinggi. Disamping itu, sebelum agama Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. mereka sudah terbiasa menghafal sya'ir-sya'ir Arab dan nama-nama nenek moyang mereka.

Tradisi menghafal ini oleh kaum muslimin dari generasi ke generasi terus dilaksanakan dalam rangka menjaga keotentikan al-Qur'an

sebagai teks suci yang menjadi pedoman dan tolok ukur kaum muslimin.

Meskipun demikian, al-Qur'an juga telah dicetak diberbagai belahan negara, beribu-ribu atau bahkan berjuta-juta eksemplar beserta terjemahannya kedalam berbagai bahasa yang ada di dunia. Semua itu dilakukan dalam rangka menjaga kemurnian dan keutuhan ayat-ayat suci al-Qur'an.

Dan kaitannya dengan penjagaan al-Qur'an melalui sistem hafalan ini -menurut jumbuh ulama- hukumnya adalah *farḍu kifāyah* artinya bahwa setiap generasi yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawattir* [meminjam bahasa ilmu hadits], sehingga kemungkinan terjadinya pemalsuan dan usaha-usaha mengubah al-Qur'an tidak mungkin terjadi karena penghafal satu dengan yang lainnya saling mengoreksi dan membetulkan apabila terjadi kesalahan cetak; baik disengaja atau tidak.

Landasan hukum *farḍu kifāyah* ini adalah sebagaimana dikatakan oleh al-Syaikh al-Makki al-Nasr, sebagai berikut:³²

إن حفظ القرآن عن ظهر قلب فرض كفاية

Artinya; Sesungguhnya menghafal al-Qur'an di luar kepala itu adalah Fardlu Kifayah.

c. Berbagai Metode Alternatif Menghafal Al-Qur'an

Menurut Dr. Muhaimin Zein ada 2 [dua] metode yang dapat digunakan oleh para *huffāz al-Qur'ān* dalam upaya menghafal al-Qur'an, secara keseluruhan, yaitu:³³

³² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, [Jakarta: Bumi Aksara, 2000], hlm. 24.

1. *Ṭarīqah Ṭahfīz*, yaitu metode menghafal materi satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Dalam melaksanakan metode *ṭahfīz* ini ada beberapa metode alternatif yang bisa dikembangkan, yaitu:
 - a. *Ṭarīqah Wahdah* [Metode Konfensional], yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan sampai membentuk pola bayangan dan diulang-ulang sampai membentuk gerak reflek dalam lisan.
 - b. *Ṭarīqah Kitābah* [Metode Menulis], yaitu menghafal dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu, kemudian dibaca sampai lancar dan benar, baru kemudian dihafalkan.
 - c. *Ṭarīqah Simā'i* [Metode Mendengar], yaitu suatu metode dengan mendengarkan bacaan orang lain untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi orang yang mempunyai daya ingatan ekstra kuat, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak bawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an.
 - d. *Ṭarīqah Ihtilāf* [Metode Campuran], yaitu metode gabungan antara *Ṭarīqah Wahdah* dengan *Ṭarīqah Kitābah*. Hanya saja, *Ṭarīqah Kitābah* memiliki prioritas dan fungsional lebih, sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.

³³ H.A.Muhaimin Zein, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuknya*, [Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985], hlm. 2.

- e. *Tarīqah Jamak* [Metode Kolektif], yaitu menghafal yang dilakukan secara kolektif [bersama-sama], dengan dipimpin oleh seorang guru; *Ustāz* maupun *Ustāzah*.
2. *Tarīqah Taqrīr*, yaitu mengulang hafalan yang telah di *tashih* [diperdengarkan] di hadapan seorang guru sampai hafal betul dan tak mungkin lupa kembali.

Untuk mempermudah pembentukan kesan dalam ingatan, maka penerapan metode yang tepat harus didukung dengan strategi menghafal yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut:³⁴

1. Strategi pengulangan ganda.
2. Tidak beralih ke ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang di hafal benar-benar hafal.
3. Menghafal urutan ayat dalam kesatuan jumlah.
4. Menggunakan satu jenis *Muṣḥaf* al-Qur'an.
5. Memahami pengertian atau makna ayat-ayat al-Qur'an.
6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
7. Disetorkan pada seorang pengampu atau guru.

d. Problematika Menghafal Al-Qur'an.

Perlu dimengerti dan dipahami, bahwa menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses pelekatan ayat-ayat atau surat-surat al-Qur'an ke

³⁴ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan...*, hlm. 67-72 .

dalam ingatan. Dan karena sebagai suatu proses tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung dan penghambat.

Dan diantara faktor-faktor yang mendukung terhadap proses menghafal al-Qur'an adalah:³⁵

1. Faktor Usia Ideal; usia muda adalah usia yang lebih afektif dalam menghafal al-Qur'an, karena usia muda daya serap dan daya resap terhadap materi lebih kuat.
2. Manajemen Waktu; perencanaan waktu yang baik dan tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal, terutama bagi mereka yang memiliki kesibukan lain selain menghafal al-Qur'an.
3. Lingkungan atau tempat yang kondusif; untuk menciptakan konsentrasi yang maksimal, diperlukan tempat yang baik, guna mendukung kelancaran menghafal.

Sementara faktor-faktor yang menghambat dan dianggap sebagai problem dalam menghafal al-Qur'an, secara garis besar dapat penulis paparkan sebagai berikut:³⁶

1. Adanya persepsi bahwa menghafal al-Qur'an itu sulit.
2. Ayat-ayat yang sudah dihafal mudah lupa.
3. Banyak ayat-ayat yang serupa tapi tidak sama.
4. Gangguan kejiwaan.

³⁵ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan...*, hlm. 56-61.

³⁶ *Ibid*, hlm. 41.

5. Lingkungan yang tidak kondusif.
6. Banyaknya kesibukan lain.

Untuk mengatasi berbagai problematika di atas, setidaknya ada dua pendekatan, yaitu:³⁷

1. Pendekatan Operasional

Pendekatan ini lebih menekankan pada faktor internal penghafal al-Qur'an. Menurut studi ilmu pendidikan modern menyatakan bahwa dalam diri manusia terdapat sifat-sifat individu khusus yang berperan terhadap aktifitas dalam proses belajar, pemahaman, hafalan, dan ingatan. Sifat-sifat tersebut adalah:

- a. *Desire* [Minat]
- b. *Expectation* [Menelaah]
- c. *Interest* [Perhatian]

Ketiga sifat khusus yang dimiliki manusia tersebut saling mendukung dan membentuk hubungan sistemik, artinya jika seseorang memiliki minat dan interest tinggi, maka dengan sendirinya akan muncul semangat dan konsentrasi yang tinggi serta responsif terhadap stimulus yang ada. Dan dengan pendekatan operasioal ini, diharapkan minat, perhatian, dan *istiqāmah* [konsistensi] dalam proses menghafal al-Qur'an selalu terjaga, sehingga al-Qur'an yang berjumlah 30 juz bisa dihafalkan secara baik dan benar.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 41-47.

2. Pendekatan Intuitif

Pendekatan ini lebih menekankan pada faktor kejemihan dan kesucian hati, mengingat hanya orang-orang sucilah yang boleh menyentuh al-Qur'an; baik suci dari hadats maupun dari penyakit hati. Pendekatan intuitif ini bisa dilaksanakan dengan jalan memperbanyak *riyaḍah* [mendekatkan diri] kepada Allah, misalnya; menjalankan shalat malam, puasa sunnah, dan memperbanyak zikir serta doa.

e. Kiat-kiat Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Adapun upaya pemeliharaan hafalan al-Qur'an agar tidak mudah lupa atau hilang, maka dibutuhkan beberapa kiat-kiat tersendiri, diantaranya adalah:³⁸

1. Materi yang sudah hafal hendaknya diperdengarkan kepada orang lain yang sudah ahli.
2. Untuk memperkokoh hafalan yang telah ada perlu diulang-ulang, baik pada waktu shalat sendirian, ketika menjadi imam shalat berjama'ah atau ketika bersama-sama para *ḥuffāz* [penghafal al-Qur'an] lainnya.
3. Lakukan proses menghafal secara *istiqāmah* [kontinyu] tanpa ada rasa bosan kecuali pada saat-saat istirahat.
4. Lakukan *mudārasah* [deresan] pada saat kondisi badan sedang fit, fresh [segar]. Karena pada saat menghafal perlu energi banyak untuk mensuplai darah segar ke otak.

³⁸ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis...*, hlm. 104-106.

5. Usahakan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, karena akan mengganggu pikiran sehingga konsentrasi menghafal menjadi hilang.
6. Mendengarkan hafalan al-Qur'an dari berbagai kaset, dan CD, atau mempelajari makna [terjemah al-Qur'an]. Karena hal ini akan lebih melekatkan hafalan al-Qur'an.
7. Memperbanyak *riyāḍah* [mendekatkan diri kepada Allah] dan doa.

F. Hipotesa

Adapun hipotesa sementara yang dapat penulis ajukan dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan *mufraḍāt* santri putri Pondok Pesantren Nūrul Ummah Kotagede yang mengikuti program *taḥfīz al-Qur'ān* sangat variatif.
2. Ada hubungan positif antara penguasaan *mufraḍāt* dengan proses menghafal al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Nūrul Ummah Kotagede yang mengikuti program *taḥfīz al-Qur'ān*.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian:

Layaknya sebuah karya ilmiah, maka pendekatan yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif [*Quantitative Research*]. Pendekatan kuantitatif ditujukan untuk menganalisa data-data yang berupa

angka-angka dengan menggunakan instrument-instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.³⁹

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan [*Field Research*] dengan model penelitian korelasional. Tujuan model penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan.⁴⁰ Dengan kata lain, penelitian ilmiah ini menggunakan pendekatan tentang berbagai individu atau sekelompok masyarakat yang berjangka relatif lama dengan populasi kecil.⁴¹

3. Penentuan Subyek

Adapun yang menjadi subyek sekaligus oleh penulis dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nūrul Ummah Putri.
2. Para *Ustāzah* [Pembimbing] Pondok Pesantren Nūrul Ummah.
3. Para Pengurus Pondok Pesantren Nūrul Ummah Putri.
4. Para pengurus JHQ Pondok Pesantren Nūrul Ummah Putri.
5. Santri putri Pondok Pesantren Nūrul Ummah Putri.

Sementara yang dimaksud santri putri dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān* di lingkungan

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metode...*, hlm. 95.

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, [Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005], hlm. 21.

⁴¹ Suryadi Suryabrata, *Metode...*, hlm. 25.

Pondok Pesantren Nūrul Ummah Putri. Dan mengingat santri putri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān* ini kurang dari 100 santri, maka secara keseluruhan akan penulis jadikan sebagai populasi, artinya semua akan diteliti dan tidak menggunakan teknik sampel.

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu empat bulan, terhitung mulai tanggal 08 Februari sampai 08 Juni 2007. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nūrul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan yang mempunyai tingkat validitas tinggi, maka pada penelitian kali ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah peneliti secara langsung melakukan observasi sambil ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan.⁴² Dan dengan observasi partisipan ini diharapkan peneliti dapat mengamati langsung proses menghafalkan al-Qur'an para santri putri Pondok Pesantren Nūrul Ummah Kotagede Yogyakarta.

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, [Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005], hlm. 152 .

b. Interview

Interview dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode bebas terpimpin secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁴³ Penggunaan teknik ini diharapkan dapat diperoleh data berupa dasar, tujuan, metode, visi, dan misi program *tahfīz al-Qur'ān* yang ada di Pondok Pesantren Nūrul Ummah Kotagede, Yogyakarta.

c. Kuesioner [Angket]

Kuesioner adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung [peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden]. Bentuk Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan pokok yang bisa dijawab atau direspon oleh responden secara bebas.⁴⁴ Harapan dari teknik kuesioner ini dapat diperoleh data akurat tentang kondisi para santri putri penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nūrul Ummah, Kotagede, Yogyakarta.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Dengan kata lain bahwa

⁴³ Marzuqi, *Metodologi Riset*, [Yogyakarta: BPEE UII, 1995], hlm. 62.

⁴⁴ Nana Syaodih Sukmadinat, *Metode...*, hlm. 219.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, [Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002], hlm. 206.

teknik dokumentasi ini adalah meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁴⁶

e. Test

Test adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lainnya yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁷ Dalam tes ini penulis menggunakan tes tertulis dengan menyiapkan soal-soal sekitar materi *mufradāt* dan soal-soal dari ayat-ayat al-Quran.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data atau yang sering disebut dengan metode pengolahan data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data yang telah diperoleh di lapangan, agar dapat dibaca [*Readable*] dan dapat ditafsirkan [*Interpretable*]. Sementara metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh adalah dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif.

Adapun yang dimaksud dengan metode analisis data kuantitatif, yaitu interpretasi data yang diperoleh dari angka total dengan menggunakan analisa data statistik. Sementara analisis data statistik yang digunakan penulis dalam

⁴⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, [Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001], hlm. 27.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, [Jakarta: Bina Aksara, 1984], hlm. 25.

pembahasan skripsi ini adalah analisis data “*Statistik Analitis Diskriptif*” dengan menggunakan rumus korelasi koefisien-kontingensi yaitu: ⁴⁸

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Dimana X^2 dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_i)^2}{f_i}$$

Sementara cara memberikan interpretasi terhadap Angka Indeks Korelasi Kontingensi C atau KK adalah dengan jalan terlebih dahulu mengubah harga C menjadi Phi, dengan mempergunakan rumus sebagai berikut :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran dari isi secara keseluruhan dari karya ilmiah ini dan untuk memudahkan proses penyelesaiannya, maka terlebih dahulu akan penulis sampaikan sistematika pembahasan, sebagaimana berikut:

Bab I, Pendahuluan: meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, hipotesa, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar ...*, hlm. 241.

Bab II, Selayang pandang PP. Nūrul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, meliputi; Sejarah berdiri PP. Nūrul Ummah Putri, letak geografis dan kondisi sosial PP. Nūrul Ummah Putri, asas, sifat dan tujuan PP. Nūrul Ummah Putri, perkembangan PP. Nūrul Ummah Putri, keorganisasian PP. Nūrul Ummah Putri, program pendidikan PP. Nūrul Ummah Putri, dan *Jam'iyah Huffaz Al-Qur'an* PP. Nūrul Ummah Putri.

Bab III, Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: Hasil Penelitian, dengan sub-pembahasan; pembelajaran *mufraḍāt al-Qur'an* santri, model hafalan al-Qur'an santri, penguasaan *mufraḍāt al-Qur'an* santri, kemampuan hafalan al-Qur'an santri. Dan pembahasan hasil penelitian, dengan sub-pembahasan; analisis penguasaan *mufraḍāt al-Qur'an* santri, analisis hafalan al-Qur'an santri, analisis korelasi penguasaan *mufraḍāt al-Qur'an* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an santri dan analisis korelasi antara keterampilan berbahasa Arab dengan keterampilan menghafal al-Qur'an.

Bab IV kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melewati hari-hari panjang penuh suka dan duka serta melewati malam-malam kelam sembari berusaha melawan sang raja kantuk guna menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini, akhirnya penulis sampai juga pada titik final, yaitu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya.

Adapun kesimpulan dari karya ilmiah ini dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Penguasaan *mufrādat* al-Qur'an santri putri yang mengikuti program *tahfiẓ al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Nurūl Ummah Kotagede Yogyakarta mencapai tingkat variatif, yaitu; dengan perincian; 17 orang atau 24 % mempunyai kemampuan baik, 44 orang atau 63 % mempunyai kemampuan cukup, dan 9 orang atau 13 % mempunyai kemampuan kurang baik. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil test tulis yang telah penulis selenggarakan pada tanggal 14 Maret 2007 dengan item-item soal langsung penulis ambilkan dari ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Terjadinya perbedaan kemampuan penguasaan *mufrādat* al-Qur'ān santri yang mengikuti program *tahfiẓ al-Qur'ān* ini dilatar

belakangi oleh perbedaan pendidikan mereka; formal maupun non-formal, meskipun mereka juga diwajibkan mengikuti program Madrasah Diniyyah yang salah satu kurikulumnya juga mengajarkan bahasa Arab beserta varian-variananya, terlebih lagi bila dilihat dari buku-buku atau kitab yang digunakan di Madrasah Diniyyah maka mayoritas menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ekspresinya.

2. Hafalan al-Qur'an santri putri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur-ān* di Pondok Pesantren Nūrul Ummah Kotagede Yogyakarta tidak dipengaruhi oleh tingkat penguasaan *mufraḍāt* al-Qur'an. Dan juga dapat dikatakan bahwa waktu yang dibutuhkan santri dalam upaya menghafalkan al-Qur'an mulai juz 1 sampai juz 30 tidak dipengaruhi oleh tingkat penguasaan *mufraḍāt* al-Qur'an. Kesimpulan ini penulis tarik setelah mengkorelasikan antara hasil test kemampuan *mufraḍāt al-Qur-ān* dengan hasil angket tingkat kemampuan menghafal al-Qur'an santri dengan memakai rumus statistis-kontingensi. Kesimpulan ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan orang-orang yang terlibat langsung dengan program *tahfīz al-Qur-ān* di Pondok Pesantren Nuṛul Ummah Putri Kotagede yang menyatakan bahwa tingkat hafalan al-Qur'an santri putri lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal; minat, motivasi, inteligensi, dan faktor eksternal; strategi dan penerapan metode yang baik.

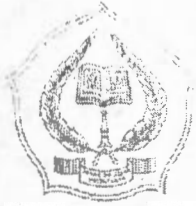
B. Saran-saran

1. Dalam tataran *sosial-kultural*, menghafal al-Qur'an selama ini identik dengan pesantren, sehingga muncul suatu persepsi bahwa menjaga otentitas al-Qur'an melalui sistem hafalan semata-mata hanya tanggungjawab pesantren dan bukan urusan lembaga pendidikan selain pesantren. Sungguh, beban yang dipikul oleh pesantren bersamaan dengan pergantian hari, bulan dan tahun terasa semakin berat terlebih pada era sekarang ini; suatu era yang dipenuhi dengan pendangkalan aqidah dan akhlak. Beban berat ini muncul karena disamping pesantren harus selalu *adaptif* dan *responsif* terhadap perkembangan zaman agar selalu tetap eksis dan survive dalam menyelenggaraan program-program pendidikan termasuk program *tahfiz al-Qur'an*. Untuk itu, sudah waktunya program *tahfiz al-Qur'an* tidak hanya dibebankan pada pesantren semata, akan tetapi perlu juga disosialisasikan serta realisasikan dilembaga-lembaga pendidikan yang lain; formal maupun non-formal disemua jenjang dan tingkatan, mengingat menjaga kelestarian al-Qur'an merupakan tanggungjawab semua umat Islam dimanapun dan kapanpun. Sebab Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia tentunya umat Islam tidak hanya sebatas berada dilingkungan pesantren saja, akan tetapi umat Islam juga berada disemua lapisan; struktural maupun non-struktural, pemerintahan maupun non-pemerintahan, lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Atas dasar inilah, pemerintah melalui Departemen Agamanya sudah seharusnya mempunyai perhatian lebih terhadap

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- _____, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993.
- Banawi, Imam, *Tata Bahasa; Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlās, 1987.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Khalaf, Abd. Wahab, *Ilmu Ushul Fiqh*, terj. Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Kridalaksana, Hari Murti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1993.
- Mujamma' Khādīm Al-Haramain Al-Syarīfain Mālīk Fahd, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madīnah al-Munawwarah: Ṭībā'ah Muṣṣhaf al-Syarīf 1411 H.
- Marzuqi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPEE UII, 1995.
- Pengurus PPNU, *Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Nūrul Ummah*, Kotagede: Nurma Media Idea, 2005.
- Rumini, Sri, et.al, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1991.

- Sajastani, Abī Dawud Sulaimān Ibn al-Asy'ats, al, *Sunan Abī Dawud*, Bab. Faḍail al-Qur'an, Bairūt: Dār al-Fikr, 1994.
- Shabuny, M. 'Aly, al, *Pengantar Study Al-Qur'an*, terj. M. Chuḍori Umar dan M. Masna H.S., Bandung: PT. al-Ma'ārif, 1996.
- Sirjani, Raghib, al, dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, terj. Sarwedi Hasibuan dan Arif Mahmudi, Solo: Aqwam, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2005.
- _____, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2001.
- _____, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999.
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1990.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Thahar, H. Moh. Shahib, *Memahami Dan Menghormati Al-Qur'an*, Jakarta: tp., 2003.
- Tarigan, H.G., *Pengajaran Kosakata*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Yusuf, Tayar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Zein, H. A. Muhaimin, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@telkom.net.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Khomsatun
Nomor Induk : 02421238
Jurusan : PBA
Semester ke- : X
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 31 Januari 2007

Judul Skripsi :

Pengaruh Penguasaan Mufradat Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Putri PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 31 Januari 2007

Moderator



DR. H.A. Janan Asifuddin, M.A
150217875



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepalihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website [http //www.bapeda@pemda-diy go id](http://www.bapeda@pemda-diy.go.id)
E-mail [bapeda@bapeda.pemda-diy go id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 759

Membaca Surat : Dekan F. Tarbiyah - UIN SUKA Nomor : UIN.02/DT/TL.00/695/2007
Tanggal : 5 Februari 2007 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : SITI KHOMSATUN No. Mhs./NIM : 02421238
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PENGARUH PENGUASAAN MUFRADAT TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PUTRI PP. NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 08 - 02 - 2007 s/d 08 - 05 - 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga lata terlub dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kadis Perijnan;
3. Ka. Kanwil Dep. Agama Prop. DIY;
4. Dekan F. Tarbiyah - UIN SUKA;
5. YBS.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 08 - 02 - 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB. KA. BIDANG PENGENDALIAN





SURAT IZIN

NOMOR : 070/444

2836/34

- Dasar** : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/759 Tanggal : 08/02/2007
- Mengingat** : 1. Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta
Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan
Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986
tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah
maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004
tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/
PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dijinkan Kepada** : Nama : SITI KHOMSATUN NO MHS / NIM. : 02421238
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah - UIN SUKA Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Nurhadi, MA
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: PENGARUH
PENGUASAAN MUFRADAT TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN
SANTRI PUTRI PP. NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden** : Kota Yogyakarta
Waktu : 08/02/2007 Sampai 08/05/2007
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
ketentuan -ketentuan tersebut diatas
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi
bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin
SITI KHOMSATUNDikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 14/03/2007An. Kepala Dinas Perizinan
Ka. Bag. Tata Usaha
Drs. HARDONO
NIP 490023260

Diusulkan Kepada :

. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
Ka. BAPEDA Prop. DIY

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

- Kondisi fisik
- Pengajaran Mufradat
- Proses menghafal al-Qur'an
- Fasilitas sarana dan prasarana

B. INTERVIEW

1. Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah .

- Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan PP. Nurul Ummah serta program *tahfīz al-Qur'ān* ...?
- Apa dasar, visi dan misi serta tujuan program *tahfīz al-Qur'ān* ...?
- Bagaimana awal mula munculnya progra *tahfīz al-Qur'ān* ...?
- Bagaimana perkembangan program *tahfīz al-Qur'ān*..?

2. Dengan Pengurus Pondok Pesantren.

- Berapa jumlah santri putri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān*..?
- Apakah terjadi model penanganan yang berbeda antara santri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān* dan yang tidak mengikutinya...?
- Apakah santri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān* juga ada kewajiban mengikuti program Madrasah Diniyyah...?
- Apakah di Madrasah Diniyah juga diajarkan pelajaran bahasa Arab...?

3. Dengan pengurus *Jam'iyyah Huffāz al-Qur'ān* [JHQ]

- Adakah syarat-syarat khusus untuk menjadi anggota *Jam'iyyah Huffāz al-Qur'ān*..?
- Apa saja Metode yang digunakan dalam program *tahfīz al-Qur'ān*..?
- Bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan dalam program *tahfīz al-Qur'ān*..?
- Kendala apa saj yang dihadapi para santri putri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān*..?

- Solusi apa untuk mengatasi ketika terjadi problem yang dihadapi para santri putri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān*...?
- Apakah penguasaan mufradat bahasa Arab banyak mempengaruhi proses menghafal al-Qur'an...?
- Apakah ada standar kelulusan untuk menyatakan bahwa santri dinyatakan telah khatam menghafalkan al-Qur'an dengan predikat tertentu...?
- Berapa tahun rata-rata santri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān* menyelesaikan hafalannya...?

C. TEST

Digunakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan mufradat bahasa Arab santri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān*.

D. KUESIONER

Ditujukan kepada seluruh santri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān* untuk mengetahui apakah penguasaan mufradat bisa mempengaruhi proses menghafal al-Qur'an.

E. DOKUMENTASI

- Letak geografis PP. Nurul Ummah Putri
- Latar belakang berdirinya PP. Nurul Ummah Putri
- Struktur Organisasi Pondok Pesantren. Nurul Ummah Putri [PPNU Pi]
- Struktur Organisasi *Jam'iyah Huffāz al-Qur'ān* [JHQ]
- Dan hal-hal lain yang ada relevansinya terhadap program *tahfīz al-Qur'ān* serta penelitian ini.

- Solusi apa untuk mengatasi ketika terjadi problem yang dihadapi para santri putri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān*...?
- Apakah penguasaan mufradat bahasa Arab banyak mempengaruhi proses menghafal al-Qur'an...?
- Apakah ada standar kelulusan untuk menyatakan bahwa santri dinyatakan telah khatam menghafalkan al-Qur'an dengan predikat tertentu...?
- Berapa tahun rata-rata santri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān* menyelesaikan hafalannya...?

C. TEST

Digunakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan mufradat bahasa Arab santri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān*.

D. KUESIONER

Ditujukan kepada seluruh santri yang mengikuti program *tahfīz al-Qur'ān* untuk mengetahui apakah penguasaan mufradat bisa mempengaruhi proses menghafal al-Qur'an.

E. DOKUMENTASI

- Letak geografis PP. Nurul Ummah Putri
- Latar belakang berdirinya PP. Nurul Ummah Putri
- Struktur Organisasi Pondok Pesantren. Nurul Ummah Putri [PPNU Pi]
- Struktur Organisasi *Jam'iyah Huffāz al-Qur'ān* [JHQ]
- Dan hal-hal lain yang ada relevansinya terhadap program *tahfīz al-Qur'ān* serta penelitian ini.

TEST MUFRADAT AL-QUR'AN

Nama :
Umur :
Alamat Asal :
Pendidikan Formal :

Perhatian :

- A. Mohon dijawab butir-butir soal penelitian ini sesuai dengan kemampuan anda.
- B. Pilihlah jawaban yang anda anggap benar dengan memberi tanda silang [X] diantara pilihan jawaban antara A, B, C serta D.
- D. Nama anda akan dijamin kerahasiaannya dan sebelumnya peneliti ucapkan banyak terima kasih.

1. Apa maksud kalimat yang bergaris bawah pada ayat berikut ini:

الم * ذلك الكتاب لاريب فيه

- | | |
|--------------------|-----------------|
| a. Kitab Injil | b. Kitab Taurat |
| c. Kitab al-Qur'an | d. Kitab Zabur |

2. Apa arti المفلحون dalam ayat وأولئك هم المفلحون

- | | |
|--------------|--------------|
| a. Pekerja | b. Beruntung |
| c. Karyawan. | d. Tercela |

3. ختم الله على قلوبهم وعلى سمعهم arti kalimat yang bergaris bawah adalah:

- | | |
|----------------|-------------|
| a. Mengakhiri | b. Menutup |
| c. Menunjukkan | d. Mengunci |

4. Kalimat يخادعون الله dalam والذين امنوا يخادعون

- | | |
|--------------|---------------|
| a. Menipu | b. Memberi |
| c. Mencintai | d. Menyayangi |

5. Kalimat yang bergaris bawah berikut ini مرضا الله فزادهم menunjukkan:

- | | |
|---------------|-----------------|
| a. Jamak | b. Mufrad |
| c. Tatsniyyah | d. Jamak Taksir |

6. Kalimat yang menunjukkan arti “siksa yang sangat pedih” adalah:
- | | |
|--------------|--------------|
| a. رؤوف رحيم | b. عليم خبير |
| c. عذاب اليم | d. سميع بصير |
7. Kalimat yang bergaris bawah dalam ayat يسئلونك عن الأهله قل هي مواقيت للناس menunjukkan arti:
- | | |
|-------------|-------------|
| a. Planet | b. Bintang |
| c. Matahari | d. Rembulan |
8. Kalimat الاهله pada soal tersebut di atas menunjukkan:
- | | |
|-----------------|--------------------------|
| a. Jama' Taksir | b. Jama' Muannas Salim |
| c. Isim Mufrad | d. Jamak Mudzakkar Salim |
9. Kalimat ولا تقتلوهم عند المسجد الحرام حتى يفاتلوكم فيه dalam ayat المسجد الحرام mempunyai arti :
- | | |
|------------------|-------------------------|
| a. Madinah | b. Makkah al-Mukarramah |
| c. Baitul Maqdis | d. Hijaz |
10. ومن الناس من يشرى نفسه إبتغاء مرضات الله kalimat يشرى pada ayat tersebut menunjukkan arti:
- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Mengharap | b. Menyerahkan |
| c. Mengorbankan | d. Mensucikan |
11. Kalimat yang bergaris bawah dalam ayat berikut وأتوا النساء صدقتهن نحلة menunjukkan arti:
- | | |
|-----------|-----------|
| a. أجمعوا | b. أنكحوا |
| c. عاشروا | d. أعطوا |

6. Kalimat yang menunjukkan arti “siksa yang sangat pedih” adalah:
- | | |
|--------------|--------------|
| a. رؤوف رحيم | b. عليم خبير |
| c. عذاب اليم | d. سميع بصير |
7. Kalimat yang bergaris bawah dalam ayat يسئلونك عن الأهلة قل هي مواقيت للناس menunjukkan arti:
- | | |
|-------------|-------------|
| a. Planet | b. Bintang |
| c. Matahari | d. Rembulan |
8. Kalimat الاهلة pada soal tersebut di atas menunjukkan:
- | | |
|-----------------|--------------------------|
| a. Jama' Taksir | b. Jama' Muannas Salim |
| c. Isim Mufrad | d. Jamak Mudzakkar Salim |
9. Kalimat ولا تقتلواهم عند المسجد الحرام dalam ayat حتى يقاتلوكم فيه mempunyai arti :
- | | |
|------------------|-------------------------|
| a. Madinah | b. Makkah al-Mukarramah |
| c. Baitul Maqdis | d. Hijaz |
10. Kalimat ومن الناس من يشرى نفسه ابتغاء مرضات الله pada ayat tersebut menunjukkan arti:
- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Mengharap | b. Menyerahkan |
| c. Mengorbankan | d. Mensucikan |
11. Kalimat yang bergaris bawah dalam ayat berikut وأتوا النساء صدقاتهن نحلة menunjukkan arti:
- | | |
|-----------|-----------|
| a. أجمعوا | b. أنكحوا |
| c. عاشروا | d. أعطوا |
12. Kalimat yang bergaris bawah dalam ayat وأصيلا وسبحواه بكرة وأصيلا mempunyai arti:
- | | |
|-----------------|----------|
| a. Sore/ Petang | b. Siang |
| c. Malam | d. Dhuha |

13. Kalimat **تود لوأن بينها وبينه أمدًا بعيدا** dalam ayat **أمدًا** menunjukkan arti:
- | | |
|------------|-----------|
| a. Rentang | b. Masa |
| c. Waktu | d. Jangka |
14. Kalimat yang menunjukkan arti "bertasbih" dalam ayat **يا جبال أوبي معه والطير** **يا جبال أوبي** adalah:
- | | |
|-----------|----------|
| a. الحديد | b. ألن |
| c. أوبي | d. الطير |
15. Kalimat **بردا** dalam ayat **يا ناركوني بردا** lawan dari kalimat **بردا** dalam ayat tersebut adalah:
- | | |
|---------|---------|
| a. بردا | b. بعيد |
| c. طيب | d. حار |
16. Kalimat yang bergaris bawah dalam ayat **إن بطش ربك لشديد** mempunyai arti:
- | | |
|---------|----------------|
| a. عذاب | b. جنة |
| c. نعمة | d. يوم القيامة |
17. Kalimat yang mempunyai arti "garis-garis" dalam ayat **ومن الجبال جدد بيض** **ومن الجبال جدد** adalah:
- | | |
|----------|--------|
| a. مختلف | b. جدد |
| b. حمر | d. بيض |
18. Apa sinonim kalimat "تبت" dalam ayat **تبت يدا أبي لهب وتب**
- | | |
|---------|---------|
| a. فلحت | b. خسرت |
| c. هلكت | d. نجحت |
19. Kalimat yang bergaris bawah pada ayat tersebut mempunyai arti:
- | | |
|--------------------|---------------------|
| a. Bangun-bangunan | b. Terkotak-kotak |
| c. Berbaris-baris | d. Terpotong-potong |

13. Kalimat تود لو أن بينها وبينه أمدا بعيدا dalam ayat menunjukkan arti:
- | | |
|------------|-----------|
| a. Rentang | b. Masa |
| c. Waktu | d. Jangka |
14. Kalimat yang menunjukkan arti "bertasbih" dalam ayat يا جبال أوبي معه والطير والن له الحديد adalah:
- | | |
|-----------|----------|
| a. الحديد | b. الن |
| c. أوبي | d. الطير |
15. بردا dalam ayat يا ناركوني بردا lawan dari kalimat بردا dalam ayat tersebut adalah:
- | | |
|---------|---------|
| a. بردا | b. بعيد |
| c. طيب | d. حار |
16. Kalimat yang bergaris bawah dalam ayat إن بطش ربك لشديد mempunyai arti:
- | | |
|---------|----------------|
| a. عذاب | b. جنة |
| c. نعمة | d. يوم القيامة |
17. Kalimat yang mempunyai arti "garis-garis" dalam ayat ومن الجبال جدد بيض وحمر مختلف ألوانه adalah:
- | | |
|----------|--------|
| a. مختلف | b. جدد |
| b. حمر | d. بيض |
18. Apa sinonim kalimat "تبت" dalam ayat تبت يدا أبي لهب وتب
- | | |
|---------|---------|
| a. فلحت | b. خسرت |
| c. هلكت | d. نجحت |
19. فجعلهم جذا إلا كبيرا لهم لعلمهم إليه يرجعون kalimat yang bergaris bawah pada ayat tersebut mempunyai arti:
- | | |
|--------------------|---------------------|
| a. Bangun-bangunan | b. Terkotak-kotak |
| c. Berbaris-baris | d. Terpotong-potong |

20. Kalimat yang menunjukkan lawan kata جرم sebagaimana yang terdapat dalam ayat لا جرم أن الله يعلم ما يسرون وما يعلنون adalah :
- a. يقين
b. شك
b. حتم
d. جناح
21. Makna الجنة dalam ayat من الجنة والناس adalah :
- a. Surga
c. Pohon Jinnah
b. Golongan Jin
d. Neraka
22. Kalimat يوم ترونها تذهل dalam ayat عما أرضعت كل مرضعة تذهل mempunyai arti :
- a. أولاد
c. نسي
b. رضع
d. رضي
23. kalimah سديدا dalam ayat فليتقوا الله وليقولوا قولا سديدا mempunyai arti:
- a. خطأ
c. طيب
b. رذيل
d. صحيح
24. إذهب إلى فرعون إنه طغى kalimat yang bergaris bawah mempunyai arti:
- a. Melampui batas
b. Berpura-pura
b. Bersenang-senang
d. Bertahta
25. Lawan kata الأعجميين dalam ayat ولو نزلنا على بعض الأعجميين adalah:
- a. الإندونسيين
c. الغربيين
b. الأعرابيين
d. العراقيين
26. Kalimat الأعجميين dalam ayat di atas menunjukkan :
- a. Masdar
c. Isim
b. Fi'il
d. Huruf

27. Kalimat **أفامن أهل القرى أن يأتيهم بأسنا بيثا وهم نائمون** dalam ayat mempunyai arti :
- | | |
|-----------|--------------------|
| a. Rahmat | b. Ampunan |
| c. Ujian | d. Siksaan/Bencana |
28. Kalimat **بياتا** dalam ayat tersebut di atas mempunyai arti :
- | | |
|--------|-----------|
| a. ليل | b. صباح |
| c. ضحى | d. النهار |
29. Lawan kata **بيضاء** dalam ayat **هي بيضاء للنظرين** adalah :
- | | |
|---------|----------|
| a. أحمر | b. سوداء |
| c. أصفر | d. أزرق |
30. Kalimat yang bergaris bawah dalam ayat **ولم يتخذوا من دون الله ولا رسوله** ولا المؤمنين وليجة mempunyai arti:
- | | |
|----------------|------------|
| a. Pemimpin | b. Musuh |
| c. Teman setia | d. Pejuang |
31. إنفروا **خفافا وثقالا وجاهدوا بأموالكم وأنفسكم في سبيل الله** kalimat yang bergaris bawah dalam ayat tersebut mempunyai arti :
- | | |
|------------|-----------|
| a. اجتهدوا | b. إرجعوا |
| c. إعملوا | d. إذهبوا |
32. هو أنشأكم **من الأرض واستعمركم فيها** kalimat yang bergaris bawah dalam ayat tersebut mempunyai arti:
- | | |
|------------------|----------------|
| a. Menciptakan | b. Menumbuhkan |
| c. Membangkitkan | d. Mencurahkan |
33. Kalimat **سيرة** dalam ayat berikut ini **واردهم فأنلى نلوه** **وجاءت سيرة فارسلاوا** mempunyai arti:
- | | |
|--------------------|----------------------|
| a. Kuda | b. Rombongan Musafir |
| c. Sekelompok Unta | d. Kendaraan |

34. Kalimat **بلغ** pada ayat **هذا بلغ للناس ولينذروا به** mempunyai arti :
- | | |
|-------------|--------------|
| a. Pembuka | b. Penyampai |
| c. Penjelas | d. Pembawa |
35. Yang dimaksud dengan **الذكر** pada ayat **إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون** adalah :
- | | |
|---------------|--------------|
| a. Dzikir | b. Ancaman |
| c. Peringatan | d. Al-Qur'an |
36. Kalimat **شيع** dan **ولقد أرسلنا من قبلك في شيع الأولين** mempunyai arti :
- | | |
|--------|-----------|
| a. أمم | b. أنبياء |
| c. رسل | d. كتب |
37. Kata yang menunjukkan kalimah huruf adalah : **ولاتمش في الأرض مرحا**
- | | |
|---------|----------|
| a. تمش | b. في |
| c. مرحا | d. الأرض |
38. Kalimat **تمش** pada ayat tersebut di atas mempunyai arti :
- | | |
|-------------|------------|
| a. Duduk | b. Berlari |
| c. Berjalan | d. Berdiri |
39. Kalimat **بشر** pada ayat **قل إنما أنا بشر مثكم يوحى إلي أنما إليكم إله واحد** menunjukkan arti :
- | | |
|-------------|------------|
| a. Kulit | b. Nabi |
| c. Malaikat | d. Manusia |
40. Kata yang menunjukkan kalimah huruf adalah : **وما أعجلك عن قومك يمس**
- | | |
|----------|---------|
| a. عن | b. قومك |
| c. أعجلك | d. يمس |
41. Kalimat yang bergaris bawah menunjukkan arti : **إن زلزلة الساعة شئ عظيم**
- | | |
|----------|----------------|
| a. Waktu | b. Hari Kiamat |
| c. Masa | c. Jam |

42. إن pada ayat di atas menunjukkan kalimat :
- a. Fi'il
 - b. Isim
 - c. Huruf
 - d. Masdar
43. Kalimah هيهات هيهات لهيات لماتو عدون هيهات هيهات menunjukkan arti:
- a. قرب
 - b. عجب
 - c. عظم
 - d. بعد
44. Kalimat التكاثر dalam ayat الهكم التكاثر mempunyai arti:
- a. Bermegah-megahan
 - b. Berbanyak-banyakan
 - c. Berpesta pora
 - d. Berbantah-bantahan
45. Kalimat الفلق dalam ayat أعوذ برب الفلق menunjukkan arti:
- a. Penciptaan
 - b. Waktu shubuh
 - c. Manusia
 - d. Syaitan

مع النجاح

KUESIONER

Nama :

Umur :

Alamat Asal :

Pendidikan Formal :

Perhatian :

- A. Mohon diisi angket penelitian ini sesuai dengan hati nurani anda.
- B. Pilihlah jawaban yang anda anggap sesuai kondisi anda dengan memberi tanda silang [X] diantara jawaban A, B, C dan D jika anda mempunyai alternatif jawaban lain.
- D. Nama anda akan dijamin kerahasiaannya

1. Selain anda mengikuti program menghafal al-Qur'an, apakah anda juga mengikuti program kegiatan Madrasah Diniyyah di PP. Nu'ul Ummah...?
a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu
2. Jika anda menjawab "ya" pada poin 2 [dua], apakah di Madrasah Diniyyah juga diajarkan pelajaran bahasa Arab dan segala aspeknya, termasuk pelajaran mufradat...?
a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu
3. Jika anda menjawab "ya" pada poin 2 [tiga], Apakah anda merasakan manfaatnya belajar bahasa Arab, khususnya penguasaan mufradat...?
a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu
4. Setujukah anda bila dikatakan bahwa "bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an"...?
a. Sangat setuju b. Tidak setuju c. Sangat tidak setuju

5. Apakah santri yang mengikuti program menghafal al-Qur'an semuanya juga telah menguasai bahasa Arab, khususnya pada aspek mufradatnya...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu

6. Menurut anda, apakah penguasaan mufradat bahasa Arab juga diperlukan bagi santri yang mengikuti program menghafal al-Qur'an...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu

7. Masih menurut anda, apakah terjadi perbedaan antara santri yang menguasai mufradat bahasa Arab dan yang tidak menguasainya dalam penyelesaian program menghafal al-Qur'an...?
 - a. Ada
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu

8. Jika anda menjawab "ada" pada poin 7 di atas, maka apakah santri yang menguasai mufradat bahasa Arab lebih cepat dibanding yang tidak menguasainya dalam menyelesaikan program menghafal al-Qur'an...?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu

9. Jika anda menjawab "ya" pada poin 8 diatas, maka berapa tahun rata-rata waktu yang diperlukan santri dalam menghafalkan al-Qur'an...?
 - a. 3 tahun
 - b. 4 tahun
 - c. 5 tahun

10. Kalau anda menguasai mufradat bahasa Arab, dalam satu bulan biasanya anda mampu menghafal al-Qur'an berapa juz...?
 - a. Lebih dari 1 juz
 - b. 1 juz
 - c. ½ juz

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1. Nama : Siti Khomsatun
2. Tempat/Tgl lahir : Ngawi, 15 Agustus 1982
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Pencol II Randusongo Gerih Ngawi Jawa Timur

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Sarin
2. Nama Ibu : Sademi
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan Orang Tua : Petani
6. Alamat Orang Tua : Pencol II Randusongo Gerih Ngawi Jawa Timur

C. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pencol I Randusongo Gerih Nawi, lulus tahun 1990 M.
- b. MI Pencol I Randusongo Gerih Nawi, lulus tahun 1996 M.
- c. MTs "SULAMUL HUDA" Mlarak Ponorogo, lulus tahun 1999 M.
- d. MAN Ngawi, lulus tahun, 2002 M.
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2002 M.

2. Pendidikan Non-Formal

- a. PP. Sulamul Huda Mlarak Ponorogo, lulus tahun 1999 M.
- b. PP. Darul Qur'an Beran Ngawi, lulus tahun 2002 M.
- c. PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, masuk tahun 2002 M.